

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIK
CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI -22 AGUSTUS 2019**

LAPORAN TUGAS AKHIR



Disusun oleh :

**NURMIANA R
16.041**

**PRODI D III KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR TAHUN 2019**

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIK
CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI-22 AGUSTUS 2019**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Ahli Madya Kebidanan Pada Program Studi DIII Kebidanan
Di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusun Oleh:

**NURMIANA R
16.041**

02/09/2020

1 cap
Smb. Alumni

Pj 007/BDN/2019
NUR
m

**PRODI D III KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIK
CYCLOFEM PADA NY "N " DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI- 22 AGUSTUS 2019**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun oleh :

NURMIANA R

16.041

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Laporan Tugas Akhir Jenjang Program Studi Diploma III Kebidanan
Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar
Pada Tanggal 27 Agustus 2019

Oleh :

1. Irfana, SKM., M.Kes
NIDN : 0910078001

(



)

2. Hj. St. Hadijah, S.Kep., M.Kes
NIDN : 0921076702

(



)

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIK
CYCLOFEM PADA NY "N "DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI- 22 AGUSTUS 2019**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

NURMIANA R

NIM: 16.041

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima Sebagai
Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada Tanggal 29 Agustus 2019

Menyetujui

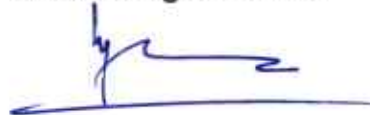
Tim Penguji

1. Dra Hj. Mariani Assad, S.SiT
NIDN : 0906067301 (.....)
2. Irfana, SKM., M.KeS
NIDN : 0910078001 (.....)
3. Hj. St. hadijah,, S.Kep., M.Kes
NIDN : 0921076702 (.....)

Mengetahui,

**Prodi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Ketua Program Studi



Daswati, S.SiT., M.Keb

NBM : 969 216



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam studi kasus ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 19 Juli 2019

Nurmiana R

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Sukses itu butuh keberanian untuk melangkah, kalau kamu di zona nyaman terus bagaimana bisa suksse? maka bangkitlah karena sesungguhnya Allah SWT selalu bersama kita".

Kupersembahkan karya ini kepada

Ayahanda dan ibunda tercinta sebagai wujud rasa hormat kasih sayang dan pengorbanan, ketulusan, cintanya dan menjadi awal untuk datangnya kesuksesan, hanya doamu yang bisa mengantarkan kegerbang kesuksesan. Amin ya rabbal alamin.

BIODATA PENULIS

A. Biodata Penulis

1. Nama : Nurmiana. R
2. Nim : 16. 041
3. Tempat Tanggal Lahir : Pinrang, 04 Desember 1997
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Suku : Bugis
6. Agama : Islam
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Rustan
 - b. Ibu : Hj. Nasria
8. Alamat
 - a. Jalan : Jend. Sudirman Pinrang
 - b. Daerah : Kec. Paleteang Kab. Pinrang

B. Riwayat Pendidikan

1. SD NEGERI 249 Kab. Pinrang Tahun 2005 – 2010
2. SMP NEGERI 2 Kab. Pinrang Tahun 2010 – 2013
3. SMA NEGERI 1 Kab. Pinrang Tahun 2013 – 2016
4. Prodi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2016 - 2019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang sederhana ini, dengan judul "Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Suntik Cyclofem Pada Ny "N" dengan Sakit Kepala di Puskesmas Mamajang Makassar tanggal 19 Juli-22 Agustus 2019".

Dengan niat tulus disertai dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Rahman Rahim, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Daswati, S.SiT., M.Keb selaku Ketua Prodi DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Makassar mengucapkan terima kasih telah memberikan bimbingan, arahan serta meluangkan waktu sehingga ananda menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Hj Densi, Mars selaku Kepala Puskesmas Mamajang Makassar beserta staf, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengambilan kasus Laporan Tugas Akhir.
4. Ibu Irfana, SKM., M.Kes selaku pembimbing utama dan ibu Hj St. Hadijah, S.Kep., M.Kes., selaku pembimbing pendamping yang telah

banyak memberikan pengetahuan dan membimbing dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

5. Ibu Dra. Hj. Mariani Asaad, S.SiT selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Bapak / Ibu Dosen dan staf Prodi D III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat bagi penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan saudara-saudara serta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan biaya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan tanggapan, kritikan dan saran dari pembaca guna melengkapi kekurangan demi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini

Wassalamualaikum wr. wb

Makassar, 19 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
BIODATA PENULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiv
INTISARI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Akseptor dan Keluarga Berencana	8
B. Tinjauan Umum tentang Kontrasepsi	9
C. Tinjauan umum tentang Kontasepsi Suntik Cyclofem	12
D. Tinjauan Khusus Teantang Sakit Kepala	26
E. Standar Pelayanan Kebidanan	30
F. Proses Menejemen Kebidanan Keluarga Berencana	33
G. Kerangka Alur Fikir	45
H. Tinjauan Kasus Dalam Pandangan Islam	46

BAB III METODE STUDI KASUS

A. Metode Studi Kasus	49
B. Tempat dan Waktu Studi Kasus	49
C. Subyek Studi Kasus	49
D. Jenis Data	49
E. Alat dan Metode Pengumpulan Stadi Data	50
F. Analisa Stadi Kasus	50
G. Etika Studi Kasus	51

BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus	53
B. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Manajemen Kebidanan dalam SOAP	27
2.2 Kerangka Alur Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Konsultasi Laporan Tugas Akhir
- Lampiran II : Lembar Informend Consent
- Lampiran III : Format Pengumpulan Data
- Lampiran IV : Surat Permohonan Izin Pengambilan Data awal
Dari Universitas Muhammadiyah Makassar
- Lampiran V : Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Dinas
Penanaman Modal
- Lampiran VI : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Gubernur
Sulawesi Selatan
- Lampiran VII : Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Dinas
Kesehatan
- Lampiran VIII : Surat Keterangan pengambilan Data Dari
Puskesmas Mamajang Makassar
- Lampiran IX : Time Schedule

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN



Pasturi	: Pasangan suami istri
KB	: Keluarga Berencana
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
WHO	: World Health Organization
Dinkes	: Dinas Kesehatan
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
RI	: Republik Indonesia
Menkes	: Menteri Kesehatan
LH	: Leutenizing Hormon
FSH	: Folikel Stimulating Hormon
HIV	: Human Immunodeficiency Virus
ASI	: Air Susu Ibu
IM	: Intra Muscular
SIAS	: Spina Illiaca Anterior Superior
SOAP	: Subjektif, Objektif, Assesment, Planning
DMPA	: Depo Medroxy Progesteron Acetat
AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
KP-KIA	: Kelompok Peminat Kesehatan Ibu dan anak
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
DM	: Diabetes Melitus

HIV	: Human Immunodeficiency Virus
AIDS	: Acquired Immuno Deficiency Syndrome
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
IUD	: Intrauterine Device
5S	: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun
TTV	: Tanda-tanda Vital
TD	: Tekanan Darah
N	: Nadi
P	: Pernapasan
S	: Suhu



**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIK
CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI – 22 AGUSTUS 2019**

Nurmiana. R¹ Irfana² Hj. St. Hadijah³ Hj. Mariani Assad⁴

INTISARI

Kontrasepsi suntik cyclofem (KB suntik 1 bulan) adalah jenis suntikan KB yang diberikan sebulan sekali (28 hari) dengan memberikan suntikan pertama sama dengan suntik 3 bulan, yaitu setelah 7 hari pertama periode menstruasi, atau 6 minggu setelah melahirkan. Alat kontrasepsi ini mengandung kombinasi hormon *Medroxyprogesterone Acetate* (hormon progestin) dan *Estradional Cypionate* (hormon estrogen).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk memberikan asuhan secara komprehensif dengan menggunakan 7 langkah varney pada kasus suntik cyclofem dengan sakit kepala di Puskesmas Mamajang Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Identifikasi data dasar yaitu, yaitu Ny "N" umur 32 tahun dengan sakit kepala, TTV dalam batas normal: TD: 120/80 mmHg, N: 82 x/i, P: 20x/i, S: 36,5°C BB: 53 kg, 2) Diagnosa yaitu Akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala, 3) Masalah potensial yaitu tidak ada data yang menunjang, 4) Tindakan segera dan kalaborasi yaitu tidak ada data yang menunjang, 5) rencana asuhan yaitu sapa ibu dengan 5s, observasi tanda-tanda vital, jelaskan penyebab dari sakit kepala, anjurkan istirahat, jelaskan keuntungan dan keterbatasan suntikan cyclofem, berikan konseling tentang efek samping suntikan, berikan konseling tentang kontrasepsi jangka panjang, lakukan informed consent, lakukan pengukuran pada bokong, berikan suntikan cyclofem secara IM, lakukan pencatatan pada kartu ibu, beritahu jadwal suntikan ulang, 6) Asuhan kebidanan yaitu telah dilakukan sesuai dengan rencana tindakan, 7) Hasil evaluasi yaitu ibu tetap menjadi akseptor suntik cyclofem ditandai dengan ibu mendapat suntikan cyclofem, keadaan ibu baik ditandai dengan TTV dalam batas normal TD: 120/80 mmHg, N: 80x/menit, S: 36°C, P: 20x/menit, ibu masih bersedia menggunakan KB cyclofem pada jadwal berikutnya, sakit kepala ibu belum teratasi.

Disarankan pada bidan untuk memberikan asuhan yang komprehensif pada Akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala untuk mencegah dan menangani komplikasi yang dapat terjadi.

Kata kunci : Akseptor Suntik Cyclofem

Kepustakaan : 20 literatur (2010-2017)

Jumlah halaman : 96 halaman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) menurut *World Health Organization* (WHO) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Budiman, dkk, 2010).

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Kontribusi program Keluarga Berencana Nasional tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan program *Making Pregnancy Safer*. Pencegahan dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (Saifuddin, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas. Lebih dari 75% yang memakai metode kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal dalam mencegah kehamilan.

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesi 2017 peserta KB aktif secara nasional. Jika dipresentasikan sesuai dengan metode

kontrasepsi yang digunakan yaitu, IUD 1.187.206 (6,06%), MOW 516.234 (2,64%), MOP 103.489 (0,59), Implant 1.455.377 (7,43%), Suntik 12.555.362 (64,10%), Kondom 191.561 (0,98%), Pil 3.345.627 (17,08). (Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan Kemenkes RI 2018 Jumlah Akseptor KB di Sulawesi Selatan untuk akseptor IUD 14.067 (2,20%), MWO 30.445 (4,77%), MOP 11.540 (1,81%), Implant 59.126 (9,26%), Suntik 361.548 (56,63%), Kondom 12.956 (2,03%), Pil 128.536 (20,13%) Dari hasil yang diperoleh dari Kemenkes RI 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) didapatkan hasil kontrasepsi implant menduduki urutan nomor pertama pada kasus suntik cyclofem efek samping yang sering terjadi berupa amenorhea, perdarahan bercak/spotting, sakit kepala, penambahan berat badan.

Saat ini jumlah penduduk Indonesia mencapai 261 juta jiwa, ini berarti Indonesia mengalami kenaikan sekitar 1,49% per tahun, setiap tahun Indonesia kehadiran penduduk baru 3,5 juta jiwa. Setiap ibu masih memiliki 2-3 orang anak. Salah satu program pemerintah untuk menurunkan jumlah penduduk adalah dengan Keluarga berencana. (BKKBN, 2017).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari hasil temuan di Puskesmas Mamajang Makassar tahun 2017, metode kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif sebanyak 2.648 akseptor. Jika dipresentasikan sesuai dengan metode kontrasepsi yang digunakan

yaitu, suntik 1.442 (40%), pil 774 (21%), AKDR/IUD 214 (6%), Kondom 29 (0.8%), Implant 170 (5%), MOW 13 (4%), MOP 6 (0,1%). Pada tahun 2018 metode kontrasepsi yang digunakan oleh presentase KB aktif berdasarkan metode yang digunakan yaitu, suntik 1.541 (43,45%), pil 469 (13,2%), kondom 29 (0,8%), AKDR/IUD 238 (6,7%), Implant 253 (7,1%), MOW 13 (0,3), MOP 6 (0,1%).

Pemakaian KB suntik Cyclofem mengalami sakit kepala Bahkan 11-17%, hal ini terjadi disebabkan peningkatan hormon progesteron yang mempengaruhi peredaran darah (plasma) termasuk pembuluh darah yang menuju ke kepala (saraf) sehingga menyebabkan gangguan sakit kepala (Mudrikati, 2013).

Kontrasepsi suntikan adalah suatu cara kontrasepsi dengan jalan penyuntikan sebagai usaha pencegahan kehamilan berupa hormon progesteron dan estrogen pada wanita usia subur. Kontrasepsi suntikan hormonal terbagi atas 2 jenis suntikan yaitu suntikan 1 bulan (*Cyclofem*) dan suntikan 3 bulan *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) (Jenny Mandang, dkk, 2016).

Adapun dampak jika akseptor tidak tahu tentang suntikan cyclofem akan mengalami berbagai masalah seperti kecemasan, bahkan bisa terjadi drop out akibat dari masalah yang dialami dari berbagai efek samping yang akan ditimbulkan oleh jenis suntikan cyclofem sehingga penting bagi akseptor untuk mengetahui tentang jenis, cara kerja, keuntungan, keterbatasan, indikasi, kontraindikasi

dan waktu mulai menggunakan, yang boleh menggunakan dan yang tidak boleh menggunakan suntik Cyclofem (Saifuddin, 2010).

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Asuhan kebidanan Akseptor Suntik Cyclofem Pada Klien dengan Sakit Kepala". Dan memberikan Asuhan Kebidanan yang tepat dengan menggunakan 7 langkah varnay pada klien agar tidak terjadi efek samping pada suntik cyclofen .

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat di uraikan tentang bagaimanakah Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada "Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Akseptor Suntik Cyclofem dengan Sakit Kepala di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2019.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Akseptor Suntik Cyclofem dengan Sakit Kepala di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan asuhan kebidanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu mengumpulkan data pada kasus kebidanan keluarga berencana akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala

- b. Mampu mengidentifikasi diagnosa/masalah aktual pada kasus kebidanan keluarga berencana akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa/masalah potensial pada kasus kebidanan keluarga berencana akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan tindakan segera, konsultasi, kalaborasi, dan rujukan pada kasus kebidanan keluarga berencana akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan pada kasus kebidanan keluarga berencana akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala.
- f. Mampu melaksanakan asuhan pada kasus kebidanan keluarga berencana akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala.
- g. Mampu mengevaluasi hasil asuhan pada kasus kebidanan keluarga berencana akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala.
- h. Mampu melakukan pendokumentasian hasil asuhan pada kasus kebidanan keluarga berencana suntik cyclofem dengan sakit kepala.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi atau bahan bacaan bagi akademi Kebidanan Muhammadiyah Makassar dalam melaksanakan pendidikan kebidanan mengenai asuhan kebidanan pada akseptor suntik cyclofem.

2. Bagi instansi Tempat Peneliti

Dapat menjadi bahan masukan pada petugas kesehatan di Puskesmas Mamajang Makassar terutama pada bidan tentang keluarga berencana akseptor suntik cyclofem.

3. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman berharga bagi penulis dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai asuhan kebidanan pada klien dengan kasus suntik cyclofem dengan sakit kepala serta salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup teori

Teori yang akan diteliti pada penelitian ini tentang akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala, melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan yang meliputi identifikasi data dasar, diagnosa/masalah aktual, diagnosa/masalah potensial, penetapan tindakan segera, konsultasi, kolaborasi, rujukan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

2. Ruang lingkup responden

Responden dalam penelitian ini adalah klien akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala di Puskesmas Mamajang Makassar tahun 2019.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Akseptor dan Keluarga Berencana

1. Akseptor

- a. Akseptor adalah orang yang menerima serta mengikuti (pelaksanaan) program keluarga berencana. Akseptor keluarga berencana merupakan suatu upaya untuk mengatur jumlah penduduk (Saifuddin, 2010).
- b. Akseptor adalah orang yang mengikuti program keluarga berencana dan juga untuk menekan jumlah kelahiran anak (Hartanto, H, 2010).

2. Keluarga Berencana

Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organization*) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat-saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga (Riris, 2014 Hal.2).

B. Tinjauan Umum Tentang Kontrasepsi

1. Pengertian Kontrasepsi

- a. Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut (Rusmini, Dkk 2017 hal:189).
- b. Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan Kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan, dan merupakan hak setiap individu sebagai makhluk seksual (Biran Affandi, 2013).
- c. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan, upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen (Purwaningsih,2010).
- d. Kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti mencegah atau melawan; konsepsi berarti pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dengan sel sperma(sel pria) yang mengakibatkan terjadinya kehamilan. Kontrasepsi berarti menghindari atau mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma, sehingga tidak terjadi kehamilan (Abu bakar,2014).

2. Jenis-jenis Kontrasepsi

a. Kontrasepsi hormonal

1) Pengertian

Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya ovulasi dimana bahan bakunya mengandung preparat estrogen dan progesterone.

2) Jenis kontrasepsi hormonal (Saifuddin AB, 2010)

Berdasarkan jenis dan cara pemakaiannya dikenal tiga macam kontrasepsi hormonal yaitu:

a) kontrasepsi suntikan terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

(1) Cyclofem yang mengandung medroxy progesterone acetat 25 mg dan komponen estrogen 5 mg diberikan injeksi IM dengan interval 4 minggu.

Suntikan kombinasi (cyclofem) merupakan kontrasepsi suntik yang berisi hormone sintesis

estrogen dan progesterone. Suntikan cyclofem sangat efektif (0,1- 0,4 kehamilan per 100 perempuan) selama tahun pertama penggunaan.

(2) Depo provera yang mengandung medroxy progesterone acetat 150 mg diberikan injeksi IM dengan interval 12 minggu.

(3) Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat), yang mengandung norentindron enantat 200 mg, di berikan dengan interval 8 minggu.

b) kontrasepsi oral (Pil)

Suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk pil atau tablet yang berisi gabungan hormon estrogen dan progesteron (Pil Kombinasi) atau hanya terdiri dari hormon progesteron saja (Mini Pil). Cara kerja pil KB menekan ovulasi untuk mencegah lepasnya sel telur wanita dari indung telur, mengentalkan lendir untuk masuk kedalam rahim, dan menipiskan lapisan endometrium. Mini Pil dapat dikonsumsi saat menyusui. Efektifitasnya pil sangat tinggi, angka kegagalannya berkisar 1-8% untuk pil kombinasi, dan 3-10% untuk mini pil (Rusmini, Dkk 2017 :192).

c) kontrasepsi implant.

b. kontrsepsi nonhormon (wahyu purwaningsi,2010)

1) Pengertian

Kontrasepsi nonhormon adalah jenis kontrasepsi yang tidak menggunakan hormone estrogen dan progestron.

2) Jenis kontrasepsi nonhormon :

Berdasarkan jenis dan cara pemakaiannya dikenal macam-macam kontrasepsi nonhormonal antara lain metode

kontrasepsi alami, metode kelender, ledir serviks, coitus interruptus, dan suhu basal.

3) kontrasepsi dengan alat yaitu : IUD, kondom, dan diafragma

4) Tubektomi dan vasektomi.

C. Tinjauan Umum tentang kontrasepsi suntik cyclofem

1. Pengertian kontrasepsi suntik cyclofem

Kontrasepsi suntik cyclofem (KB suntik 1 bulan) adalah jenis suntikan KB yang diberikan sebulan sekali (28 hari) dengan memberikan suntikan pertama sama dengan suntik 3 bulan, yaitu setelah 7 hari perrama periode menstruasi, atau 6 minggu setelah melahirkan. Alat kontrasepsi ini mengandung kombinasi hormon *Medroxyprogesterone Acetate* (hormon progestin) dan *Estradional Cypionate* (hormon estrogen) (Hidayat Wijayanegara & Ma'mun Sutisna 2017, hal :147).

Jenis suntikan kombinasi adalah 25 mg Depo Medroksiprogesteron Asetat dan 5 mg Estradiol Sipionat yang diberikan injeksi IM sebulan sekali (Cyclofem), dan 50 mg Noretrindron Enantat dan 5 mg Estradiol Valerat yang diberikan injeksi IM sebulan sekali. (Erna Setiyaningrum 2016, hal :119)

2. Mekanisme kerja kontrasepsi suntik cyclofem Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT, dkk : 2011)

a. Menghalangi ovulasi

Ovulasi terlambat atau terhalangi karena terganggunya fungsi foros hipotalamus yang kemudian mengakibatkan supresi pada FSH dan LH kelenjar hypophyse.

b. Membuat lendir serviks menjadi kental

Dalam 48 jam setelah pemberian progesterone, sudah tampak lendir yang mengental, sehingga motilitas daya penetrasi dan spermatozoa sangat terlambat

c. Menghambat transportasi gamet pada tuba.

Transportasi ovum yang terlambat di sebabkan oleh tingginya insiden implantasi ektopik (tuba) pada akseptor suntik cyclofem.

d. Mencegah terjadinya pertemuan sel telur dan sperma

Pertemuan sel telur dan sperma dapat dicegah, dengan mengentalkannya lendir serviks, dan hormone progesterone dapat mengganggu kadar puncak FSH dan LH.

Suntik KB adalah suatu cairan berisi zat untuk mencegah kehamilan selama jangka waktu tertentu (antara 1-3 bualn).

Cairan tersebut merupakan hormon sintesis progesteron.

Pada saat ini terdapat dua macam suntik Kb, yaitu golongan progestin seperti Depo-provera, Depo-geston, Depo Progestin, dan Noristat, dan golongan kedua yaitu campuran progestin dan estrogen propionat, misalnya Cyclo Provera.

Hormon ini akan membuat lendir rahim menjadi kental,

sehingga sel sperma tidak dapat masuk ke rahim. Zat ini juga mencegah keluarnya sel telur (ovulasi) dan membuat uterus (dinding rahim) tidak siap menerima hasil pembuahan.

Hanafi Hartanto (2010) menjelaskan mekanisme kerja kontrasepsi kerja suntik dalam dua bagian, yaitu primer dan sekunder. Mekanisme primer adalah mencegah ovulasi. Pada mekanisme ini, kadar FSH dan LH menurun dan tidak terjadi sentakan LH. Respons kelenjar hipofise terhadap gonadotropin-releasing hormon eksogenous tidak berubah, sehingga memberi kesan proses terjadi di hipotalamus dari pada di hipofise. Hal ini berbeda dengan Pii oral kombinasi (POK), yang tampaknya menghambat ovulasi melalui efek langsung pada kelenjar hipofise. Penggunaan kontrasepsi suntikan tidak menyebabkan keadaan hipo-estrogenik.

Pada mekanisme sekunder, lendir serviks menjadi kental dan sedikit sehingga merupakan barier terhadap spermatozoa. Mekanisme sekunder ini juga membuat endometrium kurang layak untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi. Mekanisme ini juga mempengaruhi kecepatan transport ovum di dalam tuba fallopi.

Pemberian hormon progestin akan menyebabkan pengentalan mukus serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma. hormon tersebut juga mencegah pelepasan yang dikeluarkan tubuh wanita. Tanpa pelepasan sel telur,

seorang wanita tidak akan mungkin hamil. sedangkan itu pada penggunaan Depo Provera, endometrium menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya aktifitas kelenjar. Sedangkan hormon progestin dengan sedikit hormon estrogen akan merangsang timbulnya haid setiap bulan.

3. Efektivitas

Sangat efektif (0,1 – 0,4 kehamilan per 100 perempuan) selama setahun pertama penggunaan (Ema Setiyaningrum 2016 hal : 119).

4. Efek samping suntik cyclofem (Biran Affandi, 2013)

a. Amenorhea

Yaitu tidak adanya menstruasi selama 3 bulan berturut-turut, yang disebabkan karena hormon progesteron menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih ankal dan mengalami kemunduran sehingga kelenjarnya menjadi tidak aktif. (Hertanto H, 2010)

b. Perdarahan bercak/spotting

Pada umumnya pemakaian DMPA dapat menyebabkan perdarahan bercak/spotting. Pada umumnya, spotting terjadi pada awal penyuntikan penyebab terjadinya spotting karena adanya penambahan progesteron menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena

tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal.
(Hertanto H, 2010)

c. Sakit kepala.

Sakit kepala yang terjadi disebabkan peningkatan hormon progesteron yang mempengaruhi peredaran darah (plasma) termasuk pembuluh darah yang menuju kekepala (saraf) sehingga menyebabkan gangguan sakit kepala. (Dyah Novita Setya Arum, S.SiT, dkk : 2011)

d. Penambahan berat badan.

Kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, umumnya pertambahan berat badan sedikit (Hartanto H, 2010 : 158)

5. Patogenesis dari efek samping dari suntik cyclofem

yaitu :

a. Amenorhea

Amenorhea di sebabkan karena adanya penekanan pada Leutenizing hormone dimana suntik cyclofem lebih banyak mengandung hormone progesterone di banding hormone estrogen. Pemakaian kontrasepsi yang memakai Progesterone dapat menurunkan kadar Leutenizing hormone (LH) Folikel Stimulating Hormon (FSH) sehingga tidak terjadi ovulasi dan fase proliferasi diperpendek, karena fase

proliferasi yang pendek akibatnya kelenjar dan stroma tidak tumbuh secara tidak sempurna.

Ketidak sempurnaan ini dibawah terus pada fase sekresi, dimana siklus kerja hormone juga mengalami gangguan. Studi histologiknya pada endometrium tidak menunjukkan struktur endometrium yang tidak sesuai dengan hari siklus haid. Hal ini pada endometrium pembuluh darahnya mengecil tidak berkelok (tidak tebal). Tahapan gangguan pertumbuhan ini makin lama makin nyata, sehingga endometrium yang atrofi ditemukan.

Pada waktu ini stoma endometrium tipis dengan sel tersusun padat. Kelenjar tubulusnya terletak berjauhan dengan epitel kuboid selapis tanpa aktifitas sekresi, atau disebut juga tidak terjadi stadium sekresi maka terjadilah amenorhea (Maria Magdalena Magas, dkk, 2016)

b. Perdarahan bercak/spotting

Perdarahan bercak/spotting di sebabkan karena adanya penekanan pada Leutenizing hormone dimana suntik cyclofem lebih banyak mengandung hormone progesterone di banding hormone estrogen. Pemakaian kontrasepsi yang memakai Progesterone dapat menurunkan kadar LH (Leutenizing hormone) FSH (Folikel Stimulating Hormon) sehingga tidak terjadi ovulasi dan fase poliferasi diperpendek,

karena fase poliferasi yang pendek akibatnya perdarahan yang keluar hanya sedikit (perdarahan bercak/spotting) (Maria Magdalena Magas, dkk, 2016).

c. Sakit kepala

Rasa berputar atau sakit kepala yang terjadi pada satu sisi, kedua sisi atau keseluruhan dari bagian kepala disebabkan peningkatan hormon progesteron yang mempengaruhi peredaran darah (plasma) termasuk pembuluh darah yang menuju ke kepala (saraf) sehingga menyebabkan gangguan sakit kepala. (Dyah novianti Setya Arum, S.SiT, dkk : 2011)

d. Kenaikan berat badan

Kenaikan berat badan di akibatkan karena hormone progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah (Maria Magdalena Magas, dkk, 2016).

6. Keuntungan dan kerugian

a. Keuntungan cyclefem (Erna Setiyaningrum 2016 :119).

- 1) Resiko terhadap kesehatan kecil.
- 2) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
- 3) Tidak diperlukan pemeriksaan dalam.
- 4) Jangka panjang.
- 5) Efek samping sangat kecil.

6) Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.

b. Kerugian Cyclofem (Erna Setiyaningrum 2016 :119).

- 1) Terjadi perubahan pada pola haid, seperti tidak teratur, perdarahan bercak/spotting.
- 2) Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, dan keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga.
- 3) Ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan. Klien harus kembali setiap 28 hari untuk mendapatkan suntikan.
- 4) Efektifitasnya berkurang bila digunakan bersamaan dengan obat-obat epilepsy (fenitoin dan barbiturate) atau obat tuberculosis (rifampisin).
- 5) permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering.
- 6) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV.
- 7) Kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian.

7. Indikasi suntikan cyclofem (Erna Setiyaningrum 2016 :119).

- a. Usia reproduksi.
- b. Nulipara dan telah memiliki anak.
- c. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi.
- d. Menyusui ASI pasca persalinan >6 bulan.

- e. setelah bersalin dan tidak menyusui.
 - f. Anemia.
 - g. Nyeri haid hebat.
 - h. Haid teratur.
 - i. Riwayat kehamilan ektopik.
 - j. Sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.
8. Kontra indikasi suntikan cyclofem (Erna Setyaningrum 2016 :119).
- a. Hamil atau diduga hamil
 - b. Menyusui dibawah 6 minggu pascapersalinan
 - c. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
 - d. Penyakit hati akut (virus hepatitis)
 - e. Usia >35 tahun yang merokok.
 - f. Riwayat penyakit jantung, stroke, atau dengan tekanan darah tinggi (>180/110 mmHg).
 - g. Riwayat kelainan tromboemboli atau dengan kencing manis > 20 tahun.
 - h. Kelainan pembuluh darah yang menyebabkan sakit kepala atau migraine.
 - i. Keganasan pada payudara.
9. Waktu penggunaan suntikan cyclofem
- a. Suntikan pertama dapat diberikan dalam waktu 7 hari siklus haid. tidak diperlukan kontrasepsi tambahan.

- b. Bila suntikan pertama diberikan setelah hari ke 7 siklus haid, klien tidak boleh melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan kontrasepsi lain untuk 7 hari.
- c. Bila klien tidak haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, asal saja dapat dipastikan ibu tersebut tidak hamil. Klien tidak boleh melakukan hubungan seksual untuk 7 hari lamanya atau menggunakan kontrasepsi lain untuk 7 hari.
- d. Bila klien pasca persalinan 6 bulan, menyusui serta belum haid, suntikan pertama dapat diberikan, asal saja dipastikan tidak hamil.
- e. Bila pascapersalinan >6 bulan, serta telah mendapat haid, maka suntikan pertama diberikan pada siklus haid hari 1 dan 7.
- f. Bila pascapersalinan, 6 bulan dan menyusui, jangan diberikan suntikan kombinasi.
- g. Bila pascapersalinan 3 minggu, dan tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberikan.
- h. Pasca keguguran, suntikan kombinasi dapat segera diberikan atau dalam waktu 7 hari.
- i. Ibu yang sedang menggunakan metode kontrasepsi hormonal yang lain dan ingin menggantinya dengan kontrasepsi hormonal kombinasi. Selama ibu tersebut menggunakan kontrasepsi sebelumnya secara benar, suntikan kombinasi

dapat segera diberikan tanpa perlu menunggu haid. Bila ragu-ragu, perlu dilakukan tes kehamilan terlebih dahulu.

j. Bila kontrasepsi sebelumnya juga juga kontrasepsi hormonal, dan ibu tersebut ingin menggantinya dengan suntikan kombinasi, maka suntikan kombinasi tersebut dapat diberikan sesuai jadwal kontrasepsi sebelumnya. Tidak diperlukan metode kontrasepsi lain.

k. Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi non hormonal dan ibu tersebut ingin menggantinya dengan suntikan kombinasi, maka suntikan pertama dapat segera diberikan, asal saja ibu diyakini tidak hamil, dan pemberiannya tanpa perlu menunggu datangnya haid. Bila diberikan pada hari 1-7 siklus haid, metode kontrasepsi lain tidak diperlukan. Bila sebelumnya menggunakan AKDR, dan ingin menggantinya dengan suntikan pertama diberikan pada hari 1-7 siklus haid. Cabut segera AKDR.

10. Komplikasi dan penanggulangan suntik cyclofem (Saifuddin AB,2010).

a. Komplikasi

Abses adalah rasa sakit dan panas pada daerah suntikan. Bila teraba abses teraba adanya benjolan dan nyeri di daerah suntikan. Biasanya diakibatkan karena pemakaian jarum suntik yang berulang dan tidak steril.

b. Penanggulangan

Pemberian antibiotic dosis tinggi (Ampicilin 500 mg, 3x1 tablet perhari).

11. Cara penggunaan suntik cyclofem

Suntikan kombinasi diberikan setiap bulan, disuntik setiap bulan secara intramusculen. Klien diminta datang setiap 4 minggu 28 hari) suntikan dapat diberikan 7 hari lebih awal, dengan kemungkinan terjadi gangguan perdarahan. Dapat juga diberikan setelah 7 hari dari jadwal yang telah ditentukan, asal saja diyakini ibu tersebut tidak hamil. Tidak dibenarkan melakukan hubungan seksual selama 7 hari atau menggunakan metode kontrasepsi yang lain untuk 7 hari saja (Erna Setyaningrum 2016 :123).

12. Teknik penyuntikan suntik cyclofem (Saifuddin AB, 2010).

Cyclofem atau medroksi progesteron asetas di suntikkan secara intra muscural (IM) pada daerah bokong ibu 1/3 SIAS (Spina Illiaca Anterior Superior) ke os coccygeus, tiap 4 minggu.

Teknik penyuntikan:

- a. Semua obat suntik harus diisap kedalam alat suntik.
- b. Cyclofem harus dikocok terlebih dahulu dengan baik.
- c. Penyuntikan harus dilakukan dalam-dalam pada otot dan tidak melakukan massase pada tempat suntikan karena akan

mempercepat pelepasan obat yang akan mengakibatkan masa kontrasepsinya menjadi lebih pendek.

13. Langkah-langkah Dalam konseling (Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT, dkk : 2011)

a. SA – Salam

Sambut kepada klien secara terbuka dan sopan. Berikan perhatian sepenuhnya kepada mereka dan berbicara ditempat yang nyaman serta terjamin privasinya. Yakinkan klien untuk membangun rasa percaya diri. Tanyakan kepada klien apa yang perlu dibantu serta jelaskan pelayanan apa yang dapat diperolehnya.

b. T – Tanyakan

Tanyakan pada klien informasi tentang dirinya. Bantu klien untuk berbicara mengenai pengalaman Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, tujuan, Kepentingan, Harapan, serta keadaan kesehatan dan kehidupan keluarganya.

Tanyakan kontrasepsi yang diinginkan klien. Berikan perhatian kepada klien apa yang disampaikan klien sesuai dengan kata-kata, gerak isyarat, dan caranya. Coba tempatkan diri kita didalam hati klien. perhatikan bahwa kita memahami. Dengan memahami pengetahuan, kebutuhan dan keinginan klien, kita dapat membantunya.

c. U- Uraikan

Uraikan kepada klien mengenai pilihannya dan beritahu apa pilihannya dan beritahu pilihan reproduksinya yang paling mungkin, termasuk pilihan beberapa jenis kontrasepsi. Bantulah klien pada kontrasepsi yang paling dia ingini, serta jelaskan pula jeni-jenis kontrasepsi lain yang ada. Juga jelaskan alternatif kontrasepsi lain yang mungkin diinginkan oleh klien.

d. TU-Bantulah klien menentukan pilihannya. Bantulah klien berfikir mengenai apa yang paling sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya. Doronglah klien untuk menunjukkan keinginannya dan mengajukan pertanyaan. Tenggapilah secara terbuka. Petugas membantu klien mempertimbangkan kriteria dan keinginan klien terhadap setiap jenis kontrasepsi. Tanyakan juga apakah pasangannya akan memberikan dukungan dengan pilihan tersebut. jika memungkinkan didiskusikan mengenai pilihan tersebut kepada pasangannya. Pada akhirnya yakinka bahwa klien telah membuat suatu keputusan yang tepat. Petugas dapat menanyakan: Apakah anda sudah memutuskan pilihan jenis kontrasepsi? Atau apa jenis kontrasepsi terpilih yang akan diguankan?

e. J-Jelaskan

Jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya. Setelah klien memilih jenis kontrasepsinya, jika

diperlukan, perlihatkan alat/obat kontrasepsinya yang akan digunakan tersebut dan bagaimana cara penggunaannya. Sekali lagi doronglah klien untuk bertanya dan petugas menjawab secara jelas dan terbuka. Beri penekanan juga tentang manfaat ganda metode kontrasepsi, misalnya kondom yang dapat mencegah infeksi menular seksual (IMS). Cek pengetahuan klien tentang penggunaan kontrasepsi pilihannya dan puji klien apabila dapat menjawab dengan benar.

f. U-Ulang

Perlunya dilakukan kunjungan ulang. Bicarakan dan buatlah perjanjian kapan klien akan kembali untuk melakukan pemeriksaan lanjutan atau permintaan kontrasepsi jika dibutuhkan. Perlu juga selalu mengingatkan klien untuk kembali apabila terjadi suatu ma

D. Tinjauan Khusus Tentang Sakit Kepala

1. Pengertian

- a. Nyeri kepala adalah nyeri yang dirasakan didawrah kepala atau merupakan suatu sensasi tidak nyaman yang dirasakn pada daerah kepala (Sulistyawati, 2011).
- b. Sakit kepal atau dalam bahasa medisnya disebut cephalgia, adalah suatu kondisi sakit yang terletak disekitaran kepala, terkadang rasa sakit pada leher atau bagian atas leher juga disebut sakit kepala. sakit kepala yang sering dirasakan orang

banyak. Penyebab utamanya antara lain ketegangan otot, migrain, kelelahan mata, dehidrasi, tekanan gula darah rendah. Ada juga penyebab sakit kepala pada wanita banyak yang disebabkan fluktuasi yang terlalu tinggi pada hormon estrogen dan progesteron, terutama pada saat menstruasi dan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (Irianto, 2014).

2. Etiologi

Sakit kepala disebabkan karena reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon estrogen fluktuatif (mengalami penekanan O) dan progesteron dapat mengikat air sehingga sel-sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak (Sulistiyawati, 2011).

3. Patofisiologi

Sakit kepala yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, sakit kepala erat kaitannya dengan pencetus hormonal. Setiap bulannya wanita mengalami perubahan siklus hormonal dimana terjadi peningkatan hormon progesteron yang mempengaruhi peredaran darah (plasma) termasuk pembuluh darah yang menuju kekepala (saraf) sehingga menyebabkan gangguan sakit kepala. pada siklus datang bulan/menstruasi/haid/, terjadi perubahan level hormon estrogen dan progesteron.

Estrogen meningkat seiring dengan menjelangnya haid dan jauh menurun saat haid berlangsung. Peningkatan dan penurunan

Kadar hormon estrogen yang tinggi dalam darah bisa mencetuskan sakit kepala namun bukan berarti hormon yang rendah bisa menurunkan resiko sakit kepala, melainkan memperburuk sakit kepala itu sendiri. Selama haid, kadar hormon estrogen menurun. Selain merasakan kram perut, wanita juga kerap kali merasakan sakit kepala sebagai gejala awal menjelang haid/ saat haid berlangsung yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik cyclofem. (Sulistyawati, 2011)

4. Pragnosis

Sakit kepala atau sering dijumpai, tetapi tidak berbahaya. Apabila sakit kepala terus berlanjut atau setelah penyuntikan kedua dan ketiga namun masih terjadi sakit kepala, maka perlu dicari penyebab perdarahan tersebut, memberikan penatalaksanaan terhadap penyebab perdarahan dengan cara yang sesuai. Bila tidak ditemukan penyebab terjadinya sakit kepala, menanyakan kepada klien masih ingin melanjutkan atau tidak, jika tidak jangan dilanjutkan lagi, dan mencari kontrasepsi jenis lain. (Arum, 2009 ; Sulistyawati, 2011)

5. Komplikasi

Komplikasi yang dapat muncul jika terjadi sakit kepala yaitu mual, masalah psikologi seperti depresi, cemas, atau panik apabila sakit kepala terus berlanjut. Antisipasi penanganan yang dapat dilakukan bidan terhadap diagnosis yang muncul yaitu melakukan

observasi keadaan umum ibu, vital sign, dan menganjurkan ibu agar tidak terlalu cemas dengan keadaannya (Sulistyawati, 2011).

6. Penatalaksanaan

Menurut Affandi, dkk (2012), penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada akseptor suntik cyclofem dengan sakit kepala yaitu:

a. Asuhan :

- 1) Observasi keadaan Umum dan Vital Sign untuk mengetahui keadaan klien apakah ada kontraindikasi pemakaian suntik cyclofem.
- 2) Sampaikan bahwa Sakit Kepala merupakan efek samping dari penggunaan suntik cyclofem.
- 3) Sampaikan kepada klien tentang mekanisme terjadinya sakit kepala.
- 4) Berikan informasi pada klien tentang keadaan yang dialaminya agar klien mengetahui keadaannya.
- 5) Lakukan konseling bila klien tidak dapat menerima sakit kepala tersebut ataupun efek samping suntik cyclofem agar klien dapat mengganti dengan kontrasepsi jenis lain.

b. Pengobatan

- 1) Berikan terapi untuk mengatasi sakit kepala yang dirasakan klien yaitu berikan asa mefenamat 500 mg 3x1 untuk mengurangi keluhan.

2) Apabila dengan pengobatan tersebut diatas sakit kepala tidak berhenti, hendaknya dirujuk kedokter kandungan dan atau hentikan penggunaan Kontrasepsi Sunrik Cyclofem dan ganti dengan jenis KB lain (Sulistyawati, 2011).

E. Standar Pelayanan Kebidan

Standar pelayanan kebidan untuk keluarga berencana terdapat pada standar 1 yaitu persiapan untuk kehidupan keluarga sehat.

1. Tujuan

Memberikan penyuluhan kesehatan yang tepat untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dan terencana serta menjadi orang tua yang bertanggung jawab.

2. Pernyataan standar

Bidan memberikan penyuluhan dan nasehat pada perorangan, keluarga dan masyarakat terhadap segala hal yang berkaitan dengan kehamilan, termasuk penyuluhan kesehatan umum, gizi, KB dan kesiapan dalam menghadapi kehamilan dan menjadi calon orangtua, menghindari kebiasaan yang tidak baik dan mendukung kebiasaan yang baik.

Hasil dari pernyataan standar antara lain :

- a. Masyarakat dan perorangan ikut serta dalam upaya mencapai kehamilan yang sehat.

- b. Ibu, keluarga dan masyarakat meningkat pengetahuanya tentang fungsi alat-alat reproduksi dan bahaya kehamilan pada usia muda.
- c. Tanda-tanda bahaya pada kehamilan di ketahui oleh keluarga dan masyarakat.

3. Prasyarat

- a. Bidan bekerjasama dengan kader kesehatan dan sektor terkait sesuai dengan kebutuhan.
- b. Bidan dididik dan telatih dalam hal :
 - 1) Penyuluhan kesehatan
 - 2) Komunikasi dan keterampilan dasar
 - 3) Siklus menstruasi, perkembangan kehamilan, metode kontrasepsi, gizi, bahaya kehamilan dan usia muda, kebersihan dan kesehatan diri, kesehatan/kematangan seksual dan tanda bahaya pada kehamilan
- c. Tersedianya bahan untuk penyuluhan kesehatan tentang hal-hal tersebut di atas.

4. Proses

Bidan harus :

- a. Merencanakan kunjungan secara teratur ke posyandu, kelompok ibu/ KP-KIA, sekolah dan tempat kegiatan masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan/kebersihan secara umum, kesiapan menghadapi

kehamilan, makanan bergizi, pencegahan anemia, kematangan seksual, kehidupan seksual yang bertanggung jawab dan bahaya kehamilan pada usia muda. (perlu dibuat kesepakatan tentang waktu penyuluhan, tempat dan topic pembicaraan. Semua kesepakatan hendaknya ditepati, kecuali pada keadaan darurat).

- b. Hormati adat-istiadat setempat /perorangan ketika member penyuluhan dan beri dukungan untuk kebiasaan tradisional yang positif. (Namun, perlu dicegah mitos atau tabu yang membahayakan kehamilan, persalinan dan perawatan anak).
- c. Beri penyuluhan yang dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesehatanya, dan buatlah agar mereka mau mengajukan pertanyaan.
- d. Jawablah pertanyaan ibu/suami, keluarga dengan jujur dan sopan.
- e. Berikan jawaban yang jelas kemudian bila jawaban belum tuntas saat itu, janjikan jawaban pada kunjungan berikutnya.
- f. Gunakan alat bantu yang menunjang dan bahasa yang mudah dipahami.
- g. Beritahu jadwal kegiatan bidan untuk memeriksakan kehamilan dan konseling perorangan.

- h. Adakan konseling perorangan di tempat khusus, agar kerahasiaan terjaga.

F. Proses Menejemen Kebidanan Keluarga Berencana

1. Pengertian Manajemen Kebidanan

Manajemen kebidanan adalah pendekatan yang digunakan oleh bidan dalam menerapkan metode pemecahan masalah secara sistematis, mulai dari pengkajian, analisis data, diagnosa kebidanan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Ambrawati dan Wulandari, 2010).

2. Proses Manajemen Kebidanan

Proses manajemen kebidanan merupakan proses pemecahan masalah yang memperkenalkan sebuah metode atau pemikiran dan tindakan-tindakan dengan urutan yang logis sehingga pelayanan komprehensif aman dapat tercapai (Ambrawati dan wulandari, 2010).

a. Langkah I : Identifikasi data dasar

Langkah ini mencakup kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisa data atau fakta untuk perumusan masalah. Langkah ini merupakan proses berfikir yang ditampilkan oleh bidan dalam tindakan yang akan menghasilkan rumusan masalah yang diderita oleh pasien atau klien.

Mengumpulkan data subjektif dan objektif berupa data focus yang di butuhkan untuk menilai keadaan ibu sesuai dengan kondisinya menggunakan anamneses, yang di peroleh dari hasil pertanyaan dari klien seperti ibu akseptor suntik cyclofem, dengan keluhan sakit kepala sejak pemakaian suntik cyclofem, mual dan aktifitas terganggu.

b. Langkah II : Identifikasi Diagnosa/ masalah Aktual

Pada langkah ini ndilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosis atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas dasar data-data yang telah dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosis yang spesifik. Diagnosis kebidanan, yaitu diagnosis yang ditegakkan oleh profesi (bidan) dalam lingkup praktik kebidanan dan memenuhi standar nomenklatur (tata nama) diagnosis kebidanan (Muslihatun dkk, 2010: 115).

Berdasarkan data subjektif dan objektif, maka diagnosanya adalah akseptor suntik cyclofem dengan masalah aktual sakit kepala.

c. Langkah III : Identifikasi diagnosa/ masalah potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosis potensial lain berdasarkan rangkaian masalah

atau diagnosis yang telah diidentifikasi. Langkah ini memputuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien bidan diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosis/masalah potensial ini benar-benar terjadi (Yanti dkk, 2011).

Menurut teori apabila klien mengalami, perdarahan sakit kepala, maka dapat terjadi kecemasan sehingga klien bisa drop out/ ganti metode kontrasepsi.

d. Langkah IV : Penetapan Tindakan segera, kolaborasi, konsultasi, serta rujukan.

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter atau langsung untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan lain sesuai dengan kondisi klien (Yanti dkk, 2011).

e. Langkah V : Intervensi / Rencana Tindakan Asuhan Kebidanan

Pada langkah ini dilakukan perencanaan yang menyeluruh, ditentukan langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosis atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi atau data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi (Muslihatun dkk, 2010).

Diagnosa : Akseptor suntik cyclofem

Tujuan : Klien tetap menjadi akseptor suntik cyclofem

Kreteria : Klien mendapat suntikan cyclofem

Klien bersedia datang kembali sesuai jadwal
yang ditentukan

Intervensi :

1. Memberi salam dan sapa pada klien
2. Mengajukan pertanyaan pada klien untuk mengetahui kebutuhannya.
3. Menguraikan informasi tentang alternative pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan
4. Beri informant consent pada klien
5. Beri suntik cyclofem secara IM pada daerah bokong klien 1/3 SIAS (Spina Iliaka Anterior Superior) ke os coccygeus tanpa masase
6. Tentukan jadwal pemberian suntikan berikutnya (4 minggu ke depan)

f. Langkah VI : Implementasi / Pelaksanaan Tindakan Asuhan Kebidanan

Pada langkah ini, rencana asuhan yang menyeluruh dilangkah kelima harus dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian lagi oleh klien atau anggota tim kesehatan lainnya. Jika bidan tidak melakukan sendiri bidan

berkolaborasi dengan dokter, untuk menangani klien yang mengalami komplikasi, maka keterlibatan bidan dalam manajemen asuhan bagi klien adalah bertanggung jawab terhadap terlaksananya asuhan bersama yang menyeluruh tersebut (Muslihatun dkk, 2010).

Berdasarkan teori, intervensi / rencana tindakan harus dilakukan pada klien adalah :

1. Menyambut klien dengan senyum, salam, sopan, dan santun.
2. Menjelaskan tentang Pengertian kontrasepsi suntik cyclofem

Kontrasepsi suntikan cyclofem adalah kontrasepsi suntik yang berisi hormone sintetis estrogen dan progesterone (handayani, 2010). Dimana dalam cyclofem mengandung medroxy progesterone acetat 25 mg dan komponen estrogen

berupa estradiol cypionate 5 mg di berikan injeksi IM dengan interval 4 minggu. (Saro ha pinem, 2009).

3. Menjelaskan pada klien tentang keuntungan, kerugian serta efek samping dari suntik cyclofem
 - a. Efek samping suntik cyclofem (Biran Affandi, 2013) Amenorhea, Perdarahan bercak/spotting, Penambahan berat badan.

b. Keuntungan cyclefem (Saifuddin, 2010) Resiko terhadap kesehatan kecil, Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, Tidak diperlukan pemeriksaan dalam, Jangka panjang, Efek samping sangat kecil dan Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.

c. Kerugian Cyclofem (Biran Affandi, 2013) Terjadi perubahan pada pola haid, seperti tidak teratur, perdarahan bercak/spotting, atau perdarahan selama sampai 10 hari, Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, dan keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga, Ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan. Klien harus kembali setiap 30 hari untuk mendapatkan suntikan, Efektifitasnya berkurang bila digunakan bersamaan dengan obat-obat epilepsy (fenitoin dan barbiturate) atau obat tuberculosis (rifampisilin), Dapat terjadi efek samping yang serius, seperti serangan jantung, stroke, bekuan darah pada paru atau otak, dan kemungkinan timbulnya tumor hati.

4. Menjelaskan pada klien sakit kepala akibat pemakaian suntik cyclofem

Sakit kepala yang terjadi disebabkan peningkatan hormon progesteron yang mempengaruhi peredaran darah (plasma) termasuk pembuluh darah yang menuju kekepala (saraf). Akan tetapi keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan ke dua atau ketiga.

5. Memberi informed consent pada klien
Klien bersedia untuk ditindaki.
6. Memberi suntik cyclofem secara IM
7. Menentukan jadwal pemberian suntikan berikutnya.

g. Langkah VII : Evaluasi Tindakan Asuhan Kebidanan

Pada langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi didalam masalah dan diagnosis. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya (Muslihatun dkk, 2010).

Beberapa hal yang dapat divalusi, yaitu :

- 1) Diharapkan Klien mengerti tentang keluhan yang di alaminya.
- 2) Diharapkan Klien mendapat suntikan cyclofem

- 3) Diharapkan Klien bersedia datang kembali melakukan suntik ulang sesuai jadwal yang di berikan.

3. Pendokumentasian Hasil Asuhan

Metode empat pendokumentasian yang disebut SOAP ini dijadikan proses pemikiran penatalaksanaan kebidanan. Digunakan untuk mendokumentasikan hasil klien dalam rekaman medis klien sebagai catatan perkembangan kemajuan yaitu:

a. Subjektif (S)

Data atau fakta yang merupakan informasi yang termasuk biodata, mencakup nama, umur, tempat tinggal, pekerjaan, status perkawinan, pendidikan serta keluhan-keluhan, diperoleh dari hasil wawancara langsung pada pasien atau dari keluarga kesehatan lainnya. Keluhan yang dirasakan klien, riwayat keluhan, sifat keluhan, riwayat kesehatan yang lalu, riwayat kehamilan, persalinan dan nifas yang lalu, riwayat ginekologi, dan riwayat KB.

b. Objektif (O)

- 1) Dapat dilihat pada kartu akseptor dimana tercantum bahwa klien memakai suntikan *cyclofem*
- 2) Pemeriksaan Umum
Keadaan umum (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan, dan BB).
- 3) Pemeriksaan fisik secara sistematis

4) Pemeriksaan penunjang

c. Assasment (A)

Merupakan keputusan yang ditegakan dari hasil perumusan masalah yang mencakup kondisi, masalah dan prediksi terhadap kondisi tersebut. Penegakan diagnosa kebidanan dijadikan sebagai dasar tindakan dalam upaya menanggulangi ancaman keselamatan pasien/klien.

d. Planning (P)

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan analisa yang telah dibuat. Berdasarkan teori, intervensi / rencana tindakan harus dilakukan pada klien adalah :

- 1) Menyambut klien dengan senyum, salam, sopan, dan santun.
- 2) Menjelaskan tentang Pengertian kontrasepsi suntik cyclofem

Kontrasepsi suntikan cyclofem adalah kontrasepsi suntik yang berisi hormone sintetis estrogen dan progesterone.(Handayani, 2010). Dimana dalam cyclofem mengandung medroxy progesterone acetat 25 mg dan komponen estrogen berupa estradiol cypionate 5 mg di berikan injeksi IM dengan interval 4 minggu.(Saro ha pinem, 2009).

- 3) Menjelaskan pada klien tentang keuntungan, kerugian serta efek samping dari suntik cyclofem

Efek samping suntik cyclofem (Biran Affandi, 2013) Amenorhea, Perdarahan bercak/spotting, Penambahan berat badan.

Keuntungan cyclofem (Prawirohardjo 2010) Resiko terhadap kesehatan kecil, Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, Tidak diperlukan pemeriksaan dalam, Jangka panjang, Efek samping sangat kecil dan Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.

Kerugian Cyclofem (Biran Affandi, 2013) Terjadi perubahan pada pola haid, seperti tidak teratur, perdarahan bercak/spotting, atau perdarahan selama sampai 10 hari, Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan, dan keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga, Ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan. Klien harus kembali setiap 28 hari untuk mendapatkan suntikan, Efektifitasnya berkurang bila digunakan bersamaan dengan obat-obat epilepsy (fenitoin dan barbiturate) atau obat tuberculosis (rifampisilin), Dapat terjadi efek samping yang serius, seperti serangan jantung, stroke, bekuan darah pada paru atau otak, dan kemungkinan timbulnya tumor hati.

- 4) Menjelaskan pada klien sakit kepala akibat pemakaian suntik cyclofem.

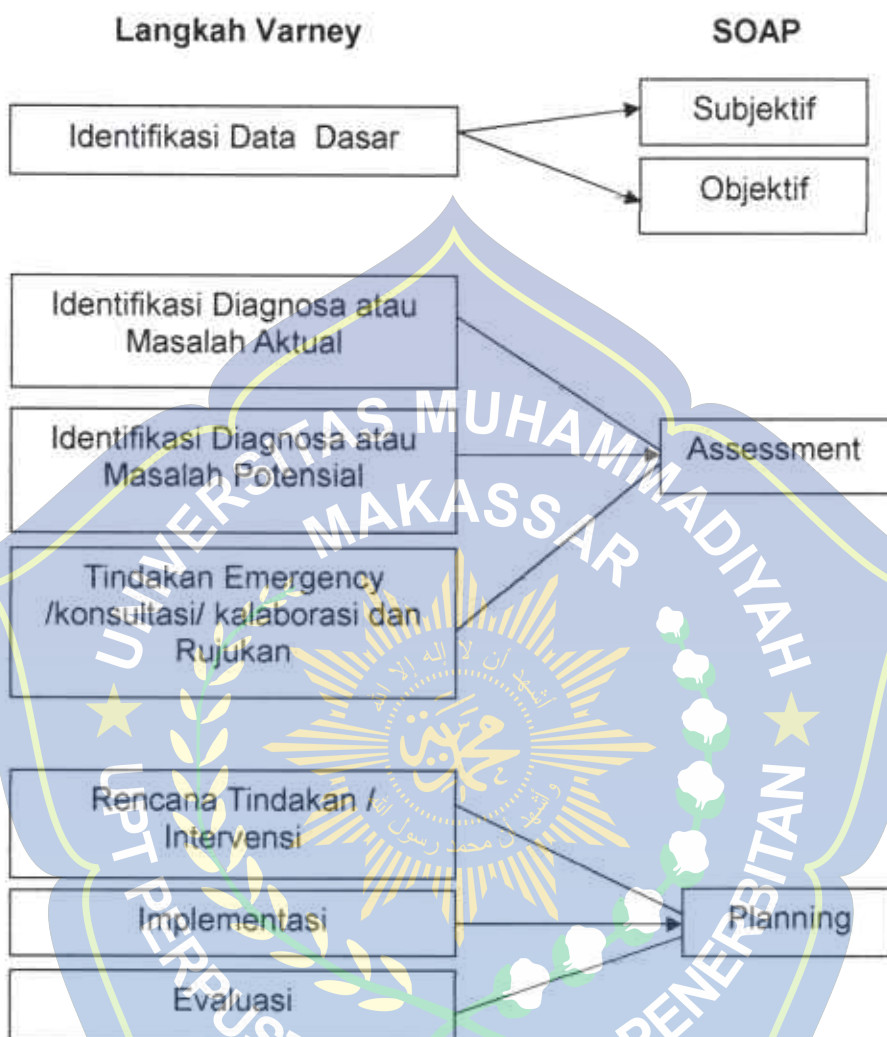
Sakit kepala yang terjadi disebabkan peningkatan hormon progesteron yang mempengaruhi peredaran darah (plasma) termasuk pembuluh darah yang menuju kekepala (saraf). Akan tetapi keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan ke dua atau ketiga.

- 5) Memberi informed consent pada klien

★ Klien bersedia untuk ditindaki.

- 6) Memberi suntik cyclofem secara IM

- 7) Menentukan jadwal pemberian suntikan berikutnya



Bagan 2.1 : Manajemen Kebidanan Dalam SOAP

Sumber : (Depkes, 2011)

Kerangka Alur Pikir



Bagan 2.2 Kerangka Alur Pikir

Sulistyawati, 2011

G. Tinjauan Kasus Dalam Pandangan Islam

Hukum ber KB secara prinsip dapat diterima oleh islam, bahkan KB dengan maksud menciptakan keluarga sejahtera yang berkualitas dan melahirkan keturunan yang tangguh sangat sejalan dengan tujuan syari'at islam yaitu mewujudkan kemasyarakatan bagi umatnya. Selain itu, KB juga memiliki sejumlah manfaat yang dapat mencegah timbulnya kemudiaratan. Bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah kemudiaratan maka tidak diragukan lagi kebolehan kb dalam islam.

Para ulama yang membolehkan KB sepakat bahwa keluarga berencana (KB) yang dibolehkan syari'at adalah suatu usaha pengaturan/penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan (maslahat) keluarga.

KB mempunyai arti sama dengan tanzim al nasi (pengaturan keturunan), bukan tahdid al nasi (pembatasan keturunan) dalam arti pemandulan (taqim) dsan aborsi (isqot al-haml), maka KB tidak dilarang. Pemandulan dan aborsi yang dilarang oleh islam disini adalah tindakan pemandulan atau aborsi yang tidak didasari medis syar'i. adapun aborsi yang dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti aborsi untuk menyelamatkan jiwa ibu atau karena analisa medis melihat kelainan dalam kehamilan, dibolehkan bahkan diharuskan.

Begitu pula dengan pemandulan, jika dilakukan dalam keadaan darurat karena alasan medis, seperti pemandulan pada wanita yang terancam jiwanya jika ia hamil atau melahirkan maka hukumnya mubah. Kebolehan KB dalam batas pengertian diatas sudah banyak di fatwakan, baik oleh individu utama maupun lembaga-lembaga keislaman tingkat nasional dan internasional, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebolehan KB dengan pengertian/batasan ini sudah hampir menjadi ijma' ulama. MUI (Majelis Ulama Indonesia) juga telah mengeluarkan fatwa serupa dalam Musyawarah Nasional Ulama tentang Kependudukan, Kesehatan dan Pembangunan tahun 1983.

Betapapun secara teoritis sudah banyak fatwa ulama yang membolehkan KB dalam arti tanzim al-nasi, tetapi kita harus tetap memperhatikan jenis dan cara kerja alat/metode kontrasepsi yang akan digunakan untuk ber-KB.

Dalam Islam, Keluarga Berencana menjadi persoalan yang polemic karena ada beberapa ulama yang menyatakan bahwa keluarga berencana dilarang tetapi ada juga ayat al-qur'an yang mendukung keluarga berencana. Dalam al-qur'an dicantumkan ayat yang berkaitan dengan keluarga berencana, yaitu :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعُفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

Artinya :

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Qs. An-Nisa : 9)

Ayat diatas menunjukkan bahwa islam mendukung keluarga berencana karena dalam QS. An-Nisa ayat 9 dinyatakan bahwa "hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah". Anak lemah yang dimaksud adalah generasi penerus yang lemah agama, ilmu, pengetahuan sehingga KB menjadi upaya agar mewujudkan keluarga yang sakinah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Studi Kasus

Desain studi kasus ini adalah "Asuhan Kebidanan pada Akseptor Suntik Cyclofem dengan Sakit kepala", dan menggunakan 7 langkah varney dengan cara mengumpulkan data terhadap pasien yang akan dikaji.

B. Tempat dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Mamajang Makassar.

2. Waktu Studi Kasus

Waktu Studi kasus direncanakan pada bulan Juni 2019

C. Subyek Studi Kasus

Subyek study kasus yaitu akseptor yang sudah menggunakan suntik cyclofem dengan keluhan sakit kepala.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung kepada pasien saat dilakukan pengkajian berdasarkan format pengumpulan data di Puskesmas Mamajang Makassar Tahun 2019.

2. Data sekunder

Jenis data yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas Mamajang Makassar dengan melihat buku register pasien yang menggunakan suntikan cyclofem.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Stadi Kasus

1. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a. Format pengumpulan data
- b. Alat pemeriksaan Fisik

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pasien, maupun keluarga serta beberapa pihak yang dapat membantu memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

b. Observasi/Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik secara sistematis pada klien dengan cara inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi, dan pemeriksaan penunjang (labolatorium), serta pengkajian psikologis klien.

F. Analisa Stadi Kasus

Analisa stadi kasus ini mencakup tujuh langkah varney antara lain :

1. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan akseptor suntik cyclofem.

2. Berdasarkan data dasar yang di kumpulkan (data subjaktif dan data objektif) akan diinterpretasi sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik.
3. Dari masalah aktual maka dapat ditegakkan masalah potensial yang mungkin terjadi agar dapat diantisipasi permasalahannya seperti haid tidak teratur, perdarahan bercak/spotting, dan kenaikan berat badan.
4. Tindakan emergency, kolaborasi, konsultasi dan rujukan dilaksanakan jika data yang muncul menggambarkan suatu keadaan darurat seperti terjadi masalah aktual dan masalah potensial.
5. Dari masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi maka ditentukan rencana tindakan berupa asuhan pada akseptor suntik cyclofem.
6. Dari rencana tersebut maka dilaksanakan secara menyeluruh
7. Setelah melaksanakan tindakan maka selanjutnya mengevaluasi asuhan yang telah diberikan.

G. Etika Stadi Kasuss

1. Informend Choise

Bidan harus menghormati hak wanita setelah mendapatkan penjelasan dan mendorong wanita untuk menerima tanggung jawab terhadap hasil dan pilihannya. Definisi informasi dalam konteks ini adalah meliputi : informasi yang lengkap sudah diberikan dan

dipahami ibu, tentang pemahaman resiko, manfaat, keuntungan, dan kemungkinan hasil dari tiap pilihannya, tujuannya adalah untuk mendorong wanita memilih asuhannya.

2. Informed Consent

Subjek yang akan diteliti diberi lembaran persetujuan menjadi responden yang berisi informasi mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Responden diberikan kesempatan membaca isi lembar persetujuan tersebut dan selanjutnya mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan menjadi responden/Objek penelitian.



BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIK
CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI 2017

No Register : 28XXXXX

Tanggal Kunjungan : 19 Juli 2019

Jam : 09.00 WITA

Tanggal Pengkajian : 19 Juli 2019

Jam : 09.05 WITA

Nama Pengkaji : NURMIANA, R

LANGKAH I. IDENTIFIKASI DATA DASAR

A. Identitas Istri / Suami

Nama : Ny "N" / Tn "A"

Umur : 32 tahun / 35 tahun

Nikah/ lamanya : 1x / ± 11 tahun

Suku : Makassar / Makassar

Agama : Islam / Islam

Pendidikan : SMA / SMA

Pekerjaan : IRT / Wiraswasta

Alamat : Jl. singa

B. Data Biologis / Fisiologis

1. Keluhan utama : Sakit kepala

2. Keluhan yang menyertai : Tidak ada

3. Riwayat keluhan utama :

- a. Dirasakan sejak suntikan ke-2 satu bulan yang lalu tanggal 22 Juni 2019
- b. Sifat keluhan hilang timbul ketika ibu sudah disuntik dan dirasakan 2-3 hari setelah penyuntikan
- c. Usaha ibu untuk mengatasi keluhan dengan meminum obat (Bodrex)
- d. Pola haid yang teratur, tidak ada perdarahan bercak, tidak mual, tidak ada pusing, dan tidak ada nyeri pada payudara.
- e. Tampak pada kartu KB ibu akseptor suntik cyclofem dan sudah mendapat 2 kali suntikan.

4. Riwayat kesehatan yang lalu

- a. Tidak ada riwayat alergi dan ketergantungan obat-obatan
- b. Tidak ada riwayat penyakit jantung, hipertensi, paru-paru dan DM
- c. Ibu menjadi akseptor suntik cyclofem sejak tanggal 26 Mei 2019
- d. Tidak pernah minum alkohol dan merokok
- e. Berat Badan sebelumnya: 52 kg

5. Riwayat kesehatan keluarga

- a. Tidak ada riwayat penyakit menurun, seperti Diabetes Militus, Jantung, Hipertensi, dan Asma, Dll.

- b. Tidak ada riwayat penyakit menular seperti PMS, HIV / AIDS, dan radang panggul.

6. Riwayat reproduksi

a. Riwayat menstruasi

- 1) Menarche : 14 tahun
- 2) Siklus haid : 28-30 hari, Teratur
- 3) Durasi : 5-7 hari
- 4) Dismenorrhea : Tidak ada

b. Riwayat persalinan

- 1) Anak pertama lahir tahun 2013 aterm, spontan, jenis kelamin perempuan, berat badan lahir 2950 gram.
- 2) Anak kedua lahir tahun 2016, aterm, spontan, jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir 2800 gram.

c. Riwayat ginekologi

- 1) Tidak pernah menderita penyakit kelamin dan neoplasma
- 2) Tidak ada riwayat infeksi alat kandungan

d. Riwayat KB

Ibu pernah menggunakan KB jenis Pil pada bulan April 2019 dan berhenti karena ibu sering lupa meminum Pilnya dan mengganti dengan suntikan 1 bulan (cyclofem) sejak tanggal 26 Mei 2019 .

C. Data Psikologis, spritual dan sosial ekonomi

- 1. Hubungan ibu dengan keluarga dan tenaga kesehatan sangat baik.

2. Ibu rajin beribadah kepada Allah SWT.
 3. Ibu berpendapat bahwa tidak ada larangan agama untuk berKB
yaitu menjadi akseptor KB.
 4. Pengambilan keputusan dalam keluarga adalah suami.
 5. Kebutuhan sehari-hari ditanggung oleh suami.
 6. Ibu dan suaminya bersama dalam mengambil keputusan ber-KB
- D. Pola pemenuhan kebutuhan dasar
1. Nutrisi
 - a. Makan 3x sehari dengan nasi, sayur, dan lauk.
 - b. Minum 6-7 gelas sehari
 - c. Nafsu makan baik
 2. Eliminasi
 - a. BAK : 3-4 kali sehari, jernih, bau khas
 - b. BAB : 1-2 kali sehari, warna kuning, konsistensi lunak
 3. Istirahat
 - a. Tidur siang : $\pm$ 1 jam sehari
 - b. Tidur malam : 7-8 jam sehari
- E. Pemeriksaan fisik
1. Keadaan umum ibu baik
 2. Kesadaran komposmentis
 3. BB sekarang : 53 kg
 4. TTV dalam batas normal
Tekanan darah : 120/80 mmHg

Nadi : 82 x/menit

Suhu : 36,5 °C

Pernapasan : 20 x/menit

5. Kepala

Inspeksi : Rambut bersih, tidak ada ketombe.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

6. Wajah

Inspeksi : Ekspresi wajah biasa, tidak ada cloasma

Palpasi : Tidak ada oedema dan nyeri tekan

7. Mata

Inspeksi : Konjungtiva merah muda, sclera putih dan tidak
ikterus

8. Hidung

Inspeksi : Tidak ada secret

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

9. Mulut dan Gigi

Inspeksi : Bibir lembab, tidak sariawan, tidak ada caries, tidak
ada gigi berlubang.

10. Telinga

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, tidak ada pengeluaran serumen.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

11. Leher

Palpasi : Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, kelenjar limfe dan vena jugularis

12. Payudara

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, puting susu menonjol.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

13. Abdomen

Inspeksi : Tampak striae alba, tidak ada bekas operasi.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

14. Genetalia

Inspeksi : tidak tanda-tanda infeksi, tidak ada pengeluaran darah dan keputihan

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

15. Ekstremitas bawah

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, tidak ada varises.

Palpasi : Tidak ada oedema dan nyeri tekan.

Perkusi : Refleks patella kiri dan kanan (+)

LANGKAH II. IDENTIFIKASI DIAGNOSA/MASALAH AKTUAL

A. Diagnosa : Akseptor suntik cyclofem

Data subjektif : 1. Ibu menjadi akseptor suntik cyclofem sejak 26 Mei 2019 ($\pm$ 3 bulan).

2. Ibu pernah menjadi akseptor KB Pil pada bulan

April 2019

3. Pola haid yang teratur, tidak ada perdarahan

bercak, tidak ada mual, tidak ada pusing, dan tidak ada nyeri tekan pada payudara.

4. Tidak ada riwayat penyakit jantung, hipertensi, paru-paru dan DM.

5. Berat Badan sebelumnya : 52 kg

Data objektif : 1. Tampak pada kartu KB ibu adalah akseptor suntik cyclofem dan sudah mendapat 2 kali suntikan.

2. Ekspresi wajah biasa, konjungtiva merah mudah, sclera putih dan tidak ikterus.

3. Tidak ada varises pada tungkai.

4. TTV : Tekanan darah : 120/80mmHg

Nadi : 80x/menit

Suhu : 36,5 °C

Pernapasan : 20x/menit

Analisa dan interpretasi data

Suntikan kombinasi (cyclofem) merupakan kontrasepsi suntik yang berisi hormone sintetis estrogen dan progesterone. Suntikan kombinasi (cyclofem) adalah 25 mg Depo medroksiprogesteron Asetat dan 5 mg Estrogen Sipionat yang di berikan injeksi IM sebulan sekali (Saifuddin,2010).

Suntikan cyclofem potensial yang dapat terjadi perubahan pola haid yang tidak teratur, perdarahan bercak, mual, sakit kepala, nyeri payudara. (Biran Affandi, 2013).

Indikasi suntik Cyclofem yaitu Usia Reproduksi, nulliparadan telah memiliki anak, menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektivitas tinggi, menyusui ASI pasca persalinan >6 bulan, setelah bersalin dan tidak menyusui, anemia, nyeri haid hebat, haid teratur, riwayat kehamilan ektopik, sering lupa menggunakan pil kontrasepsi (Erna Setyaningrum 2016 :119).

Kontraindikasi suntik cyclofem yaitu hamil atau diduga hamil, menyusui dibawah 6 minggu pascapersalinan, perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, penyakit hati akut, usia >35 tahun yang merokok, riwayat penyakit jantung, stroke, atau dengan tekanan darah tinggi (>180/110 mmHg), riwayat kelainan tromboemboli atau dengan kencing manis >20 tahun, kelainan pembuluh darah yang menyebabkan sakit kepala atau migraine, keganasan pada payudara (Erna Setyaningrum 2016 :119)

B. Masalah Aktual : Sakit Kepala

Data subjektif : 1. Menjadi akseptor suntik cyclofem sejak 26 Mei 2019.

2. Sakit kepala dirasakan sejak suntikan ke-2 satu bulan yang lalu pada tanggal 22 Juni 2019.

3. sakit kepala hilang timbul ketika ibu sudah disuntik dan dirasakan 2-3 hari setelah penyuntikan
4. setelah minum obat (bodrex) sakit kepala ibu hilang.

Data objektif : 1. Tampak pada kartu KB ibu adalah akseptor suntik cycloferm dan sudah mendapat 2 kali suntikan.

2. Ekspresi wajah biasa, kongjungtiva merah mudah, sclera putih dan tidak ikterus.

Analisa dan Interpretasi data

Adanya efek samping, penggunaan alat kontrasepsi suntikan cycloferm dapat menyebabkan sakit kepala yang merupakan efek samping dari penggunaan metode suntikan cycloferm karena dipengaruhi oleh hormone estrogen dan progesterone yang tidak stabil sehingga membuat sakit kepala tidak menetap (Biran Affandi, 2013).

Sakit kepala disebabkan karena reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon estrogen fluktuatif (mengalami penekanan) dan progesteron dapat mengikat air sehingga sel-sel didalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak (Sulistyawati, 2011).

LANGKAH III. IDENTIFIKASI DIAGNOSA / MASALAH POTENSIAL

Tidak ada data yang menunjang

LANGKAH IV. TINDAKAN EMERGENCY/ KALABORASI/ KONSULTASI/ RUJUKAN.

Tidak ada indikasi.

LANGKAH V. INTERVENSI /RENCANA TINDAKAN

Diagnosa aktual : Akseptor suntik cyclofem

Masalah aktual : Sakit kepala

Masalah Potensial : -

Tujuan : 1. Ibu tetap menjadi akseptor suntik cyclofem

2. Sakit kepala teratasi

kriteria : 1. Ibu tetap dapat suntikan tiap bulan sesuai jadwal

2. Ibu tidak mengeluh pusing

3. Ibu dapat beradaptasi dengan kondisinya.

4. Tanda-tanda vital dalam batas normal

Tekanan darah : 90/60-130/90 mmHg

Nadi : 60-100x/menit

Suhu : 36,5-37,5 °C

Pernapasan : 16-24x/menit

Intervensi

Tanggal : 19 Juli 2019

Jam : 09.10 WITA

1. Sapa ibu dengan 5s (senyum, salam,sapa,sopan,santun)

Rasional : Agar ibu dapat merasa tenang

2. Observasi tanda-tanda vital pada ibu

Rasional : sebagai indikator untuk penanganan segera

3. Jelaskan pada ibu dan keluarga tentang penyebab dari masalah sakit kepala.

Rasional : Dengan penjelasan yang diberikan, ibu dapat mengerti bahwa sakit kepala yang dialami merupakan efek dari suntik cyclofem.

4. Anjurkan ibu untuk istirahat 1- 2 jam pada siang hari dan 7-8 jam pada malam hari.,

Rasional : Dengan istirahat yang cukup memberikan kesempatan pada jaringan tubuh untuk pemulihan kembali.

5. Jelaskan pada ibu tentang keuntungan dan keterbatasan suntikan cyclofem.

Rasional : Agar ibu bisa mengerti dan untuk mencegah kekhawatiran pada ibu.

6. Berikan konseling pada ibu tentang efek samping suntikan seperti sakit kepala.

Rasional : Dengan memberikan konseling, ibu dapat mengetahui dan menerima efek samping suntikan cyclofem sehingga dapat mengurangi kekhawatiran ibu apabila salah satu efek samping terjadi atau dialami ibu.

7. Berikan konseling pada akseptor tentang kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD.

Rasional : Dengan memberikan konseling, ibu dapat mengetahui kontrasepsi IUD, sehingga ibu dapat berpindah cara metode kontrasepsi.

8. Lakukan informed consent sebelum menyuntik.

Rasional : Agar mendapat persetujuan sebelum melakukan penyuntikan.

9. Lakukan pengukuran pada bokong bagian penyuntikan

Rasional : Agar pada saat penyuntikan tidak mengenai pembuluh darah.

10. Berikan suntikan cyclofem secara IM.

Rasional : Kebutuhan klien terpenuhi dalam kesinambungan pelayanan keluarga berencana.

11. Beritahu ibu agar tidak menggosok bekas suntikan.

Rasional : Agar tidak mempengaruhi efektifitas suntikan cyclofem.

12. Lakukan pencatatan pada kartu KB ibu tentang kunjungan ulang berikutnya.

Rasional : Agar ibu tidak lupa jadwal suntikan ulang

13. Beritahu ibu tentang jadwal suntik ulang

Rasional : a. Agar ibu tidak lupa jadwal suntikan

- b. Untuk mengevaluasi keadaan ibu mengenai sakit kepala dan tidak terjadi sakit kepala yang menetap

LANGKAH VI. IMPLEMENTASI

Tanggal : 29 Juli 2019

Jam : 09.15 s/d 09.20 WITA

1. Menyapa ibu dengan 5s (Senyum,salam,sapa,sopan,santun)

Hasil : ibu menyambut dengan baik dan merasa senang

2. Mengobservasi TTV pada ibu

Hasil : TD : 120/80 mmHg

S : 36,5 °C

N : 80x/menit

P : 20x/menit

3. Menjelaskan pada ibu dan keluarga tentang penyebab sakit kepala, merupakan efek dari suntikan cyclofem yang di pengaruhi oleh hormone.

Hasil : Ibu mengerti tentang penjelasan yang di berikan.

4. Menganjurkan ibu untuk istirahat 1-2 jam pada siang hari dan 7-8 jam pada malam hari.

Hasil : Ibu bersedia melakukannya

5. Menjelaskan tentang keuntungan dan keterbatasan cyclofem 25 mg.

Keuntungan : a. Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri

b. Tidak memerlukan pemeriksaan dalam

c. Klien tidak perlu menyimpan obat suntik

d. Resiko terhadap kesehatan kecil

e. Efek samping sangat kecil

Keterbatasan : a. Perubahan pola haid : tidak teratur, perdarahan selama 10 hari.

b. Awal pemakaian; mual, pusing, nyeri payudara dan keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga.

c. Ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan, klien harus kembali setiap 4 minggu untuk mendapatkan suntikan.

d. Efektifitasnya berkurang bila di gunakan bersama dengan obat epilepsy (fenitoin dan barbiturate) atau obat tuberculosi (refampisin)

e. Dapat terjadi efek samping yang serius ; stroke, serangan jantung, bekuan darah pada paru atau otak dan kemungkinan timbulnya tumor hati.

Hasil : Ibu mengerti penjelasan yang di berikan.

6. Memberikan konseling tentang efek samping suntikan seperti sakit kepala yang dapat terjadi pada awal pemakaian suntikan dimana efek samping ini tidak berbahaya dan cepat hilang.

Hasil : Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan.

7. Melakukan informed consent sebelum melakukan suntikan

Hasil : Ibu telah menandatangani persetujuan tindakan.

8. Mengukur daerah bokong ibu yang akan di suntik

Hasil : Telah diukur.

9. Memberikan suntikan cyclofem 25 mg secara IM pada daerah bokong ibu 1/3 SIAS (Spina Iliaca Anterior Superior) sebelah kiri.

Hasil : Ibu telah disuntik.

10. Memberitahu ibu agar tidak menggosok bekas suntikan

Hasil : Ibu mengerti dan mau melakukannya.

11. Melakukan pencatatan pada kartu KB ibu tentang jadwal suntikan berikutnya.

Hasil : Tanggal 16 agustus 2019.

12. Memberitahu ibu jadwal suntikan ulang tanggal 16 agustus 2019.

Hasil : Ibu mengerti dan bersedia datang kembali sesuai jadwal yang ditentukan.

LANGKAH VII. EVALUASI

Tanggal : 19 Juli 2019

Jam : 10.25 WITA

1. Ibu tetap menjadi akseptor suntik cyclofem ditandai dengan

- a. Ibu mendapat suntikan cyclofem
- b. Keadaan ibu baik ditandai dengan
 - 1) Keadaan umum ibu baik
 - 2) TTV dalam batas normal

TD : 120/80 mmHg

S : 36,5 °C

N : 80x/menit

P : 20x/menit

c. Ibu masih bersedia menggunakan KB Cyclofem pada jadwal berikutnya.

2. Sakit kepala ibu belum teratasi .



**PENDOKUMENRTASIAN HASIL ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR
SUNTIK CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI 2019**

No Register : 28XXXXX

Tanggal Kunjungan : 19 Juli 2019

Jam : 09.00 WITA

Tanggal Pengkajian : 19 Juli 2019

Jam : 09.10 WITA

Nama Pengkaji : NURMIANA, R

A. Identitas Istri/Suami

Nama : Ny "N" / Tn "A"
Umur : 32 tahun / 35 tahun
Nikah/ : 1x / $\pm$ 11 tahun
Suku : Makassar / Makassar
Agama : Islam / Islam
Pendidikan : SMA / SMA
Pekerjaan : IRT / Wiraswasta
Alamat : Jl. singa (vetran)

B. Data Subjektif (S)

1. Menjadi akseptor suntik cyclofem sejak tanggal 26 Mei 2019
2. Pernah menjadi akseptor KB Pil pada bulan April 2019
3. Sakit kepala dirasakan sejak suntikan ke-2 satu bulan yang lalu tanggal 22 Juni 2019 .
4. Pola haid yang teratur, tidak ada perdarahan bercak, tidak ada mual, tidak ada pusing, dan tidak ada nyeri tekan pada payudara.

5. Terkadang sakit kepala, dan setelah minum obat (bodrex) sakit kepala ibu hilang.
6. Berat Badan sebelumnya : 52 kg
7. Tidak pernah menderita penyakit kelamin.
8. Tidak ada riwayat alergi dan ketergantungan obat-obatan.
9. Tidak ada riwayat penyakit jantung, hipertensi, paru-paru dan Diabetes Militus

C. Data Objektif (O)

1. Tampak pada kartu KB ibu adalah akseptor suntik cyclofem dan sudah mendapat 2 kali suntikan.
2. Keadaan umum ibu baik
3. Kesadaran komposmentis
4. BB sekarang : 53 kg
5. TTV dalam batas normal
 - Tekanan darah : 120/80 mmHg
 - Nadi : 82 x/menit
 - Suhu : 36,5 °C
 - Pernapasan : 20 x/menit

6. Kepala

- Inspeksi : Rambut bersih, tidak ada ketombe.
- Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

7. Wajah

- Inspeksi : Ekspresi wajah biasa, tidak ada cloasma

Palpasi : Tidak ada oedema dan nyeri tekan

8. Mata

Inspeksi : Konjungtiva merah muda, sclera putih dan tidak ikterus

9. Hidung

Inspeksi : Tidak ada secret

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

10. Mulut dan gigi

Inspeksi : Bibir lembab, tidak sariawan, tidak ada caries, tidak ada gigi berlubang.

11. Telinga

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, tidak ada pengeluaran serumen.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan

12. Leher

Palpasi : Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, kelenjar limfe dan vena jugularis.

13. Payudara

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, puting susu menonjol.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

14. Abdomen

Inspeksi : Tampak striae alba, tidak ada bekas operasi.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

15. Genetalia

Inspeksi : tidak tanda-tanda infeksi, tidak ada pengeluaran darah dan keputihan

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

16. Ekstremitas bawah

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, tidak ada varises.

Palpasi : Tidak ada edema, dan nyeri tekan

Perkusi : Refleks patella kiri dan kanan (+)

D. Assestmen (A)

Diagnosa : Akseptor suntik cyclofem

Masalah aktual : Sakit kepala

Masalah potensial : -

E. Planning (P)

Tanggal : 19 Juli 2019

Jam : 09.15 s/d 09.20 WITA

1. Menyapa ibu dengan 5s (Seyum, salam, sapa, sopan, santun)

Hasil : ibu menyambut dengan baik dan merasa senang

2. Mengobservasi TTV pada ibu

Hasil : TD : 120/80 mmHg

S : 36,5 °C

N : 80x/menit

P : 20x/menit

3. Menjelaskan pada ibu dan keluarga tentang penyebab sakit

kepala, merupakan efek dari suntikan cyclofem yang di pengaruhi oleh hormone.

Hasil : Ibu mengerti tentang penjelasan yang di berikan.

4. Menganjurkan ibu untuk istirahat 1- 2 jam pada siang hari dan 7-8 jam pada malam hari.

Hasil : Ibu bersedia melakukannya

5. Menjelaskan tentang keuntungan dan keterbatasan cycloferm 25 mg.

Keuntungan :

- Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
- Tidak memerlukan pemeriksaan dalam.
- Klien tidak perlu menyimpan obat suntik
- Resiko terhadap kesehatan kecil.
- Efek samping sangat kecil

Keterbatasan :

- Perubahan pola haid : tidak teratur, perdarahan selama 10 hari.
- Awal pemakaian; mual, pusing, nyeri payudara dan keluhan seperti ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga.
- Ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan, klien harus kembali setiap 4 minggu untuk mendapatkan suntikan.
- Efektifitasnya berkurang bila di gunakan bersama dengan obat epilepsy (fenitoin dan barbiturate) atau obat tuberculosi (rifampisin)
- Dapat terjadi efek samping yang serius ; stroke, serangan jantung, bekuan darah pada paru atau otak dan kemungkinan timbulnya tumor hati.

Hasil : Ibu mengerti penjelasan yang di berikan.

6. Memberikan konseling tentang efek samping suntikan seperti sakit kepala yang dapat terjadi pada awal pemakaian suntikan dimana efek samping ini tidak berbahaya dan cepat hilang.

Hasil : Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan.

7. Melakukan informed consent sebelum melakukan suntikan

Hasil : Ibu telah menandatangani persetujuan tindakan.

8. Mengukur daerah bokong ibu yang akan di suntik

Hasil : Telah diukur.

9. Memberikan suntikan cyclofem 25 mg secara IM pada daerah bokong ibu 1/3 SIAS (Spina Iliaca Anterior Superior) sebelah kiri.

Hasil : Ibu telah disuntik.

10. Memberitahu ibu agar tidak menggosok bekas suntikan

Hasil : Ibu mengerti dan mau melakukannya.

11. Melakukan pencatatan pada kartu KB ibu tentang jadwal suntikan berikutnya.

Hasil : Tanggal 16 agustus 2019

12. Memberitahu ibu jadwal suntikan ulang tanggal 16 Agustus 2019

Hasil : Ibu mengerti dan bersedia datang kembali sesuai jadwal yang ditentukan.

**PENDOKUMENTASIAN HASIL ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR
SUNTIK CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 24 JULI 2019**

Tanggal Kunjungan : 24-07-2019 Jam : 10.20 WITA

Tanggal Pengkajian : 24-07-2019 Jam : 10.23 WITA

Nama Pengkaji : NURMIANA R

A. Data Subjektif (S)

1. Ibu masih merasakan sakit kepala.
2. sakit kepala dirasakan setelah penyuntikan tanggal 19 Juli 2019
3. usaha ibu untuk mengatasi dengan minum obat (bodrex) dan setelah minum sakit kepala ibu hilang.
4. Sudah melakukan anjuran yang diberikan.
5. Ibu ingin melanjutkan pemakaian kontrasepsi suntikan cyclofem
6. Tampak pada kartu ibu akseptor KB suntik cyclofem dan mendapat suntikan sebanyak 3

B. Data Objektif (O)

1. Keadaan umum ibu baik
2. Kesadaran komposmentis
3. TTV dalam batas normal

Tekanan darah : 110/80 mmHg

Nadi : 80 x/menit

Suhu : 36,6 °C

Pernapasan : 22 x/menit

4. Kepala

Inspeksi : Rambut bersih, tidak ada ketombe.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

5. Wajah

Inspeksi : Ekspresi wajah baik.

Palpasi : Tidak ada oedema.

6. Mata

Inspeksi : Konjungtiva merah muda, sclera putih dan tidak ikterus

7. Payudara

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, puting susu menonjol.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

8. Abdomen

Inspeksi : Tampak striae alba, tidak ada bekas operasi.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

9. Genetalia

Inspeksi : tidak tanda-tanda infeksi, tidak ada pengeluaran darah dan keputihan

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

10. Ekstremitas bawah

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, tidak ada varises.

Palpasi : Tidak ada oedema dan nyeri tekan

Perkusi : Refleks patella kiri dan kanan (+)

C. Assestmen (A)

Diagnosa : Akseptor suntik cyclofem

Masalah aktual : sakit kepala

Masalah potensial :-

D. Planning (P)

Taggal : 24 Juli 2019

Jam : 10.45 Wita

1. Menyapa ibu dengan 5s (Seyum, salam, sapa, sopan, santun)

Hasil : ibu menyambut dengan baik dan merasa senang

2. Mengobservasi TTV pada ibu

Hasil : TD : 110/80 mmHg

S : 36,6 °C

N : 80x/menit

P : 22x/menit

3. Mengevaluasi kembali sakit kepala yang di alami ibu

Hasil : ibu masih merasakan sakit kepala

4. Memberikan kesempatan pada ibu mengungkapkan perasaannya / pendapatnya.

Hasil : Ibu tidak bertanya karena dia sudah mengerti

5. Menganjurkan ibu untuk istirahat 1- 2 jam pada siang hari dan 7-8 jam pada malam hari.

Hasil : Ibu bersedia melakukannya

6. Memberitahu ibu untuk tetap menjadi akseptor suntik cyclofem

Hasil : Ibu ingin tetap menjadi akseptor suntik cyclofem

7. Memberitahu ibu untuk tetap datang pada jadwal suntikan berikutnya pada tanggal 16 Agustus 2019

Hasil : Ibu mengerti dan bersedia datang kembali sesuai jadwal yang ditentukan.



**PENDOKUMENTASIAN HASIL ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR
SUNTIK CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI JALAN SINGA VETERAN
TANGGAL 16 - 08 - 2019**

Tanggal Kunjungan : 16 - 08 - 2019 Jam : 10.07 WITA

Tanggal Pengkajian : 16 - 08 - 2019 Jam : 10.10 WITA

Nama Pengkaji : NURMIANA, R

A. Data Subjektif (S)

1. Sakit kepala ibu sudah berkurang.
2. sakit kepala dirasakan 2-3 hari setelah penyuntikan
3. usaha ibu untuk mengatasi dengan minum obat (bodrex) dan setelah minum sakit kepala ibu hilang.
4. Sudah melakukan anjuran yang diberikan.
5. Ibu ingin melanjutkan pemakaian kontrasepsi suntikan cyclofem
6. Tampak pada kartu ibu akseptor KB suntik cyclofem dan mendapat suntikan sebanyak 3.
7. BB sekarang : 53 kg

B. Data Objektif (O)

1. Keadaan umum ibu baik
2. Kesadaran komposmentis
3. BB sekarang : 54 kg
4. TTV dalam batas normal

Tekanan darah : 120/70 mmHg

Nadi : 80 x/menit

Suhu : 36,6 °C

Pernapasan : 20 x/menit

5. Kepala

Inspeksi : Rambut bersih, tidak ada ketombe.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

6. Wajah

Inspeksi : Ekspresi wajah baik.

Palpasi : Tidak ada oedema.

7. Mata

Inspeksi : Konjungtiva merah muda, sclera putih dan tidak ikterus

8. Payudara

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, puting susu menonjol.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

9. Abdomen

Inspeksi : Tampak striae alba, tidak ada bekas operasi.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

10. Genetalia

Inspeksi : tidak tanda-tanda infeksi, tidak ada pengeluaran darah dan keputihan

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

11. Ekstremitas bawah

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, tidak ada varises.

Palpasi : Tidak ada oedema dan nyeri tekan

Perkusi : Refleks patella kiri dan kanan (+)

E. Assestmen (A)

Diagnosa : Akseptor suntik cyclofem

Masalah aktual : sakit kepala

Masalah potensial : -

F. Planning (P)

Taggal : 16-08- 2019

Jam 10.15 s/d 10.20 wita

1. Menyapa ibu dengan 5s (Seyum, salam, sapa, sopan, santun)

Hasil : ibu menyambut dengan baik dan merasa senang

2. Mengobservasi TTV pada ibu

Hasil : TD : 120/80 mmHg

S : 36,5 °C

N : 80x/menit

P : 20x/menit

3. Mengevaluasi kembali sakit kepala yang di alami ibu

Hasil : Sakit kepala sudah berkurang

4. Memberikan kesempatan pada ibu mengungkapkan perasaannya pendapatnya

Hasil : Ibu tidak bertanya karena dia sudah mengerti

5. Memberitahu ibu agar ibu berbaring ditempat tidur.

Hasil : Ibu bebaring di tempat tidur.

6. Mengukur daerah bokong ibu yang akan di suntik

Hasil : Telah diukur.

7. Memberikan suntikan cyclofem 25 mg secara IM pada daerah bokong ibu 1/3 SIAS (Spina Iliaca Anterior Superior) sebelah kanan.

Hasil : Ibu telah disuntik.

8. Menjelaskan pada ibu agar tidak menggosok bekas suntikan

Hasil : Ibu mengerti dan mau melakukannya.

9. Menganjurkan ibu untuk istirahat 1-2 jam pada siang hari dan 7-8 jam pada malam hari.

Hasil : Ibu bersedia melakukannya

10. Memberitahu Ibu untuk tetap menjadi akseptor suntikan cyclotem

Hasil : Ibu ingin tetap menjadi akseptor suntikan cyclotem

11. Memberitahu ibu untuk datang pada jadwal suntikan ulang tanggal

13 September 2019

Hasil : Ibu mengerti dan bersedia datang kembali sesuai jadwal yang ditentukan.

**PENDOKUMENTASIAN HASIL ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR
SUNTIK CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI JALAN SINGA VETERAN
TANGGAL 22 - 08 - 2019**

Tanggal Kunjungan : 22-08-2019
 Tanggal Pengkajian : 22-08-2019
 Nama Pengkaji : NURMIANA. R

Jam : 16.25 WITA
 Jam : 16.28 WITA

A. Data Subjektif (S)

1. Ibu sudah tidak mengalami sakit kepala
2. ibu sudah tidak minum obat bodrex
3. Ibu sudah melakukan anjuran yang diberikan
4. ibu ingin melanjutkan pemakaian suntik cyclofem

B. Data Objektif (O)

1. Keadaan umum ibu baik
2. Kesadaran komposmentis
3. BB sekarang : 54 kg
4. TTV dalam batas normal

Tekanan darah: 120/70 mmHg

Nadi : 82 x/menit

Suhu : 36,6 °C

Pernapasan : 20 x/menit

5. Kepala

Inspeksi : Rambut bersih, tidak ada ketombe.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

6. Wajah

Inspeksi : Ekspresi wajah baik, tidak pucat

Palpasi : Tidak ada oedema dan nyeri tekan

7. Mata

Inspeksi : simetris kiri dan kanan, Konjungtiva merah muda, sclera putih dan tidak ikterus

8. Payudara

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, puting susu menonjol, hiperpigmentasi pada areola mammae

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

9. Abdomen

Inspeksi : Tampak striae alba, tidak ada bekas operasi.

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

10. Genetalia

Inspeksi : tidak ada tanda-tanda infeksi, tidak ada pengeluaran darah dan keputihan

Palpasi : Tidak ada nyeri tekan

11. Ekstremitas bawah

Inspeksi : Simetris kiri-kanan, tidak ada varises.

Palpasi : Tidak ada oedema dan nyeri tekan

Perkusi : Refleks patella kiri dan kanan (+)

C. Assestmen (A)

Diagnosa : Akseptor suntik cyclofem

Masalah actual : -

Masalah potensial :-

D. Planning (P)

Taggal : 22-08- 2019

Jam : 16.35 Wita

1. Menyapa ibu dengan 5s (Seyum, salam, sapa, sopan, santun)

Hasil : ibu menyambut dengan baik dan merasa senang

2. Mengobservasi TTV pada ibu

Hasil : TD : 120/70 mmHg S : 36,5 °C
N : 80x/menit P : 20x/menit

3. Mengevaluasi kembali sakit kepala yang di alami ibu

Hasil : ibu tidak mengalami lagi sakit kepala

4. Memberikan kesempatan pada ibu mengungkapkan perasaannya / pendapatnya.

Hasil : Ibu tidak bertanya karena dia sudah mengerti

5. Menganjurkan ibu untuk istirahat 1- 2 jam pada siang hari dan 7-8 jam pada malam hari.

Hasil : Ibu bersedia melakukannya

6. Memberitahu ibu untuk tetap menjadi akseptor suntik cyclofem

Hasil : Ibu ingin tetap menjadi akseptor suntik cyclofem

7. Memberitahu ibu untuk tetap datang pada jadwal suntikan

berikutnya pada tanggal 13 september 2019

Hasil : Ibu mengerti dan bersedia datang kembali sesuai jadwal yang ditentukan.

B. Pembahasan

Dalam BAB ini peneliti akan melihat, memaparkan kesenjangan antara konsep dasar atau tinjauan pustaka dengan study kasus dalam penerapan prosedur Manajemen Asuhan Kebidanan Suntikan cyclotem pada Ny "N". Akseptor lama dengan masalah sakit kepala di Puskesmas Mamajang Makassar yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019.

Pembahasan ini disusun berdasarkan tinjauan pustaka yang dibandingkan dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan yang terdiri dari 7 langkah Varney. Langkah I Identifikasi data dasar, langkah II merumuskan diagnose/masalah actual, langkah III merumuskan diagnosa/ masalah potensial, langkah IV melakukan tindakan emergency, konsultasi, kolaborasi, dan rujukan, langkah V rencana tindakan/ intervensi, langkah VI implementasi, dan langkah VII evaluasi asuhan kebidanan.

1. Langkah I. Identifikasi data dasar

Pengumpulan data dasar merupakan langkah awal dari manajemen asuhan kebidanan, pengumpulan data dasar untuk menilai kondisi klien, yang termasuk data dasar : riwayat kesehatan klien, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan atas indikasi tertentu, catatan riwayat kesehatan lalu dan sekarang serta hasil pemeriksaan laboratorium, semua data harus diberikan informasi

yang saling berhubungan (relevan) dan menggambarkan kondisi klien sebenarnya.

Dalam kasus Ny "N" pengumpulan data dilakukan dengan metode anamnesis pemeriksaan fisik. Data yang dilakukan antara lain. Ibu merasakan sakit kepala setelah suntikan ke-2, menjadi akseptor suntikan cyclofem sejak 3 bulan, tidak ada kelainan pada riwayat haid, ibu pernah menggunakan KB jenis Pil pada tahun 2018 dan berhenti karena merasa tidak cocok dan mengganti dengan suntikan cyclofem pada bulan April tahun 2019. TTV dalam batas normal.

Dari data subjektif dan objektif pada langkah I diperoleh persamaan dengan teori, maka pada kasus Ny "N" yang telah dikaji terdapat kesesuaian antara teori dan kasus.

2. Langkah II. Identifikasi diagnose / masalah aktual

Dalam menegakkan suatu diagnose atau masalah klien harus berdasarkan pendekatan asuhan kebidanan yang didukung dan ditunjang oleh beberapa data, baik subjektif maupun data objektif dari hasil pengkajian.

Dalam tinjauan pustaka menurut Saifuddin (2010) Suntik kombinasi (cyclofem) merupakan kontasepsi suntik yang berisi hormone sintetis estrogen dan progesterone. Suntikan cyclofem sangat efektif (0.1-0,4 kehamilan per 100 perempuan) selama tahun pertama penggunaan.

Berdasarkan data subjektif dan objektif, maka diagnose adalah akseptor suntikan cyclofem dengan masalah aktual sakit kepala. Apabila sakit kepala yang terjadi setelah memakai cyclofem yang tidak pernah dialami ibu pada kontrasepsi sebelumnya mempengaruhi psikologis ibu sering bertanya-tanya tentang keadaan dirinya menyebabkan timbul respon psikologis yang melebihi kemampuan ibu yang dimanifestikan dengan munculnya kecemasan (Yanti dkk, 2011).

Pada kasus Ny "N" berdasarkan data subjektif dan objektif yang di dapatkan maka dapat ditegakkan diagnosa akseptor suntikan cyclofem, dengan masalah sakit kepala. Ternyata teori tentang efek samping suntikan cyclofem sama dengan kasus Ny "N".

3. Langkah III. Identifikasi diagnosa / masalah potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosis potensial lain berdasarkan rangkaian masalah atau diagnosis yang telah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan (Yanti dkk, 2011).

Pada kasus Ny "N" tidak di dapatkan masalah potensial karena ibu telah mengetahui bahwa sakit kepala yang di rasakan termaksud efek dari suntikan cyclofem. Hal ini terdapat persamaan antara kasus dan teori.

4. Langkah IV. Tindakan emergency, kalaborasi, konsultasi dan rujukan.

Proses manajemen asuhan kebidanan dilakukan terus menerus apabila ada indikasi, dan dilakukan tindakan segera, dan intervensi dari dokter.

Pada kasus Ny"N" akseptor KB cyclofem dengan keluhan sakit kepala tidak dilakukan tindakan kalaborasi dan konsultasi dengan dokter karena hal ini masih dianggap fisiologi karena merupakan efek samping dari suntikan cyclofem. Hal ini terdapat kesesuaian antara teori dengan kasus yang telah ditemukan.

5. Langkah V. Rencana tindakan / Intervensi

Rencana tindakan hanya meliputi kondisi klien serta hubungannya dengan masalah yang dialami klien akan tetapi meliputi observasi dan bimbingan.

Rencana tindakan yang akan dilakukan pada kasus Ny"N" adalah observasi keadaan umum, jelaskan pada klien/ keluarga tentang penyebab dari masalah sakit kepala, anjurkan ibu untuk istirahat, jelaskan pada ibu tentang keuntungan dan keterbatasan suntikan cyclofem, jelaskan pada ibu tentang efek samping cyclofem, berikan konseling pada akseptor tentang efek samping suntikan seperti amenorhea, sakit kepala, dan peningkatan berat badan, lakukan informed consent sebelum menyuntik, berikan

suntikan cyclofem 25 mg secara IM, beritahu ibu jadwal suntik ulang tanggal 16 Agustus 2019 .

6. Langkah VI. Implementasi

Melaksanakan rencana tindakan segera efisien dan menjamin rasa aman klien, di mana bidan melakukan tindakan kalaborasi dengan seorang dokter dan masih terlibat dalam penatalaksanaan perawatan secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien.

Pada kasus Ny"N" peneliti melakukan tindakan asuhan kebidanan berdasarkan rencana tindakan yang disesuaikan dengan keadaan ibu serta kesediaannya di berikan tindakan. Tindakan asuhan kebidan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengobservasi keadaan umum, menjelaskan pada klien/ keluarga tentang penyebab dari sakit kepala, anjurkan ibu untuk istirahat. Menjelaskan pada ibu tentang keuntungan dan keterbatasan suntikan cyclofem, , memberikan konseling pada akseptor tentang efek samping suntikan seperti amenorhea, sakit kepala, dan peningkatan berat badan, melakukan informed consent sebelum menyuntik, memberikan suntikan cyclofem 25 mg secara IM, memberitahu ibu jadwal suntik ulang tanggal 16 Agustus 2019.

Untuk mengevaluasi keadaan ibu mengenai sakit kepala dan tidak terjadi sakit kepala yang menetap. Implementasi atau pelaksanaan/ asuhan kebidanan di lakukan berdasarkan intervensi

atau rencana tindakan yang merupakan asuhan kebidanan keluarga berencana yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan klien sehingga terdapat kesesuaian teori dengan kasus.

pada kasus Ny "N" peneliti menemukan ketidaksesuaian antara asuhan yang diberikan dimana pada asuhan kebidanan tidak diberikan obat untuk mengurangi rasa sakit kepala pada ibu karena sebelumnya ibu telah mengonsumsi obat analgetik berupa obat (bodrex) untuk mengurangi rasa nyeri yang dialami ibu dan dikonsumsi 2x sehari pada pagi dan malam hari.

7. Langkah VII. Evaluasi hasil asuhan kebidanan

Tahap ini di nilai adalah pencapaian tujuan berdasarkan rencana melalui asuhan yang di berikan pada Ny"N" dengan ibu tetap menjadi akseptor suntikan cyclofem, dan bersedia datang sesuai jadwal, sakit kepala ibu belum dapat di evaluasi, tidak terjadi drop out di tandai dengan ibu masih bersedia menggunakan KB pada jadwal berikutnya. Hal ini terdapat kesesuaian antara teori dan kasus.

8. Pendokumentasian Hasil Asuhan Kebidanan

Pendokumentasian di buat sebagai laporan pertanggung jawaban petugas kesehatan (Bidan) atas segala tindakan yang telah dilakukan pada klien. Pendokumentasian ini di buat dalam rekam medik klien yang telah disediakan di setiap rumah sakit / puskesmas termaksud puskesmas mamajang makassar.

Dalam pendokumentasian ini tidak terdapat perbedaan antara praktek yang telah dilaksanakan di puskesmas mamajang dengan teori yang telah ada dimana pendokumentasian di buat SOAP.

Dengan melakukan pengkajian yaitu tanda-tanda vital dalam batas normal yaitu tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,6 °c, pernapasan 20x/menit, sakit kepalanya sudah berkurang, sudah melaksanakan anjuran yang telah di berikan, ibu ingin melanjutkan pemakaian kontrasepsi suntikan cyclofem.



BAB V PENUTUP

Setelah peneliti melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny"N" di ruangan POLI KB di Pukesmas Mamajang Makassar, maka penulis menarik kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Identifikasi data dasar berdasarkan data subjektif dan data objektif pada kasus Ny"N" di dapatkan ibu dengan keluhan sakit kepala setelah melakukan suntikan cyclofem.
2. Identifikasi diagnose/ masalah aktual berdasarkan keluhan yang dialami Ny"N" terdapat kesaamaan antara teori dan kasus maka dapat diagnose : akseptor suntik cyclofem, masalah aktual : ibu dengan sakit kepala.
3. Identifikasi diagnosa/masalah potensial yaitu antisipasi terjadinya drop out yang dapat terjadi pada Ny"N" dengan keluhan sakit kepala yang dapat ditegakkan melalui data subjektif dan data objektif.
4. Rencana tindakan/intervensi sesuai kasus Ny"N" yaitu : sampaikan hasil pemeriksaan, ciptakan hubungan yang baik antara bidan dank lien, observasi TTV pada kliien, jelaskan pada klien efek samping, kontraindikasi dan indikasi suntikan, jelaskan cara kerja suntikan cyclofem, berikan suntikan cyclofem, dan mengganjurkan pada klien untuk datang kembali tanggal 16 Agustus 2019.

5. Tindakan asuhan kebidanan yang diberikan adalah menyampaikan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, mengobservasi TTV pada klien, menyampaikan kepada klien bahwa sakit kepala yang dialami masih dalam batas normal, menjelaskan pada klien tentang efek samping, kontraindikasi dan indikasi kontrasepsi cyclofem, menjelaskan pada klien cara kerja suntikan cyclofem, menjelaskan pada klien penyebab sakit kepala yang dialaminya, memberikan suntikan cyclofem secara IM pada otot bokong (muskulskleteus) menganjurkan ibu istirahat yang cukup, menganjurkan klien untuk datang kembali pada tanggal 16 Agustus 2019.
6. Mengkaji kasus NY"N" dalam evaluasi kasus sakit kepala yang dialaminya, yaitu ibu sudah di suntikan cyclofem yang ke 3, TTV dalam batas normal yaitu td : 120/80 mmhg, n : 80x/menit, p : 20x/menit, s : 36,5 °C, ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan, ibu bersedia melakukan apa yang di anjurkan, ibu bersedia datang kembali tanggal 16 Agustus 2019.
7. Pendokumentasian hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

B. Saran

1. Bagi institusi

Mencapai tujuan kebidanan yang baik, perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui jenjang pendidikan yang lebih kepada tenaga bidan sehingga memadai untuk menunjang

pelaksanaan tugas dan tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal.

2. Bagi tempat penelitian

Bidan dalam memberikan konseling kepada akseptor agar lebih diarahkan kepada mekanisme kerja dan efek samping yang di timbulkan oleh alat kontrasepsi dan lebih meningkatkan kemampuan dalam penerapan kasus kasus keluarga berencana pada umumnya dan metode kontrasepsi pada khususnya serta penanggulangan efek samping secara dini yang dialami oleh akseptor.

Untuk mendapat hasil yang di inginkan perlu kiranya penerapan asuhan kebidanan, dalam pemecahan masalah lebih di tingkatkan dan di kembangkan mengingat proses tersebut sangat bermanfaat dalam membina tenaga bidan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan professional.

LAMPIRAN IX

JADWAL PELAKSANAAN PENYUSUNAN STUDI KASUS

No	Waktu Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
		Tahun 2019					
1.	Pembagian Pemb. Dan Tema I						
2.	Penyusunan Proposal Studi Kasus & Konsul Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Revisi Proposal						
5.	Penyerahan Proposal						
6.	Pelaksanaan Studi Kasus (Pengurusan Izin, Pengumpulan Data)						
7.	Penyusunan Laporan Studi Kasus						
8.	Konsul Hasil Studi Kasus						
9.	Ujian Hasil Studi Kasus						
10.	Revisi & Penjilitan Studi Kasus						

LAMPIRAN I



PRODI DIII KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL KONSULTASI

NAMA : Nurmiana R
NIM : 16.041
Pembimbing I : Irfana, SKM., M.Kes

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING	KETERANGAN
1.	Senin, 28-01-19	Konsul judul proposal		ACC
2.	Rabu, 30-01-19	Konsul sampul, Bab I, II & III		
3.	Selasa, 05-02-19	Bab I, II, III & kerangka alur fikir		
4.	Jumat, 15-02-19	Bab I, II, III & kerangka alur		Lengkapi naskah
5.	Selasa, 19-02-19	Bab, II & Kerangka alur fikir		Acc untuk ujian
6.	Selasa, 20-08-19	Bab IV Studi kasus		
7.	Rabu, 21-08-19	Studi kasus & pembahasan		
8.	Sabtu, 24-08-19	Studi kasus, kata pengantar & Tinjauan Pustaka		
9	Senin, 26-08-19	Studi Kasus		Buat Inti sari

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING	KETERANGAN
10	Selasa, 27-08-19	Inti sari		ACC untuk ujian

LAMPIRAN I



PRODI DIII KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL KONSULTASI

NAMA : Nurmiana R
NIM : 16.041
Pembimbing II : Hj. St. Hadijah, S.Kep., M.Kes

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING	KETERANGAN
1.	Senin, 28-01-19	Judul		
2.	Sabtu, 04-02-19	Sampul, latar belakang, rumusan masalah		
3.	Sabtu, 16-02-19	Bab I, bab II, dan bab III		
4.	Selasa, 19-02-19	7 langkah varney, alur pikir dan daftar pustaka		
5.	Rabu, 06-03-19	Halaman pengesahan, kata pengantar		
6.	Senin, 11-03-19	Kata pengantar, daftar pustaka		
7.	Jumat, 15-03-19	ACC Proposal		
8.	Selasa, 20-08-19	Konsul Bab IV studi kasus & pembahasan		

9	Jumat, 24-08-19	Konsul bab IV studi kasus & pembahasan	df	
10	Sabtu, 26-08-19	Penulisan, halaman pengesahan, & latar belakang	df	
11	Senin, 27-08-19	Biodata, daftatr singkatan,& daftar pustaka	df	ACC

LAMPIRAN II

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *NOVI*

Alamat : *Jl. Suga*

No. Telp : *085 212 392 009*

Bersedia dan tidak keberatan menjadi responden dalam pengambilan kegiatan Proposal Laporan Tugas Akhir yang dilakukan oleh Mahasiswa D-III Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar atas :

Nama : *Nurmiana R*

Nim : *16.041*

Judul : *Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Suntik Cyclofem pada Ny "N" Dengan sakit Kepala Di Puskesmas Mamajang
Tanggal 19 Juli-22 Agustus 2019*

Saya berharap dalam penelitian tidak mempunyai dampak negative serta merugikan bagi saya dan keluarga saya, sehingga pernyataan yang akan saya jawab benar-benar dirahasiakan.

Pemberian pertanyaan saya buat dengan sukarela tanpa paksaan darimanapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Juli 2019

Nur
Responden

LAMPIRAN III

FORMAT PENGUMPULAN DATA

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIK
CYCLOFEM PADA NY "N" DENGAN SAKIT KEPALA
DI PUSKESMAS MAMAJANG MAKASSAR
TANGGAL 19 JULI 2017**

No Register : 28XXXXX
Tanggal Kunjungan : 19 Juli 2019 Jam : 09.00 WITA
Tanggal Pengkajian : 19 Juli 2019 Jam : 09.05 WITA

Nama Pengkaji : Numiana R

LANGKAH I. IDENTIFIKASI DATA DASAR

A. Identitas Istri / Suami

Nama : Ny "N" / Tn "A"
Umur : 32 thn / 35 thn
Nikah/ lamanya : 1x / 11 tahun
Suku : Makassar / Makassar
Agama : Islam / Islam

Pendidikan : SMA / SMA

Pekerjaan : IRT / wiraswasta

Alamat : Jl. Singa < Veteran >

B. Data Biologis / Fisiologis

1. Keluhan utama : sakit kepala
2. Keluhan yang menyertai : Tidak ada

3. Riwayat keluhan utama :

- a. Dirasakan sesak suntikan ke-2 satu bulan yang lalu tanggal 22 Juni 2019.
- b. sifat keluhan hilang timbul ketika ibu sudah disuntik dan dirasakan 2-3 hari setelah penyuntikan.
- c. Usaha ibu untuk mengatasi keluhan dengan minum obat (Bodrex).
- d. pola haid yang teratur, tidak ada perdarahan bercak, tidak mual, tidak pusing dan tidak adanya nyeri pada payudara.
- e. Tanpa pada kartu ke ibu akseptor suntik cylofem dan sudah mendapat 2 kali suntikan.

4. Riwayat kesehatan yang lalu

- a. Tidak ada riwayat alergi dan ketergantungan obat-obatan.
- b. Tidak ada riwayat Penyakit Jantung, hipertensi, paru-paru, dan DM.
- c. Ibu menjadi akseptor suntik cylofem sesak tanggal 26 Mei 2019.
- d. Tidak pernah minum alkohol dan merokok.
- e. Berat badan sebelumnya 52 kg.

5. Riwayat kesehatan keluarga

- a. Tidak ada riwayat penyakit menurun, seperti: DM, Jantung, Hipertensi, Asma, dll.
- b. Tidak ada riwayat penyakit ~~pen~~ menular seperti: PMS, HIV/AIDS, dan racun panggul.

6. Riwayat reproduksi

a. Riwayat menstruasi

- 1) Menarche : 14 tahun
- 2) Siklus haid : 28-30 hari, teratur
- 3) Durasi : 5-7 hari
- 4) Dismenorrhea : Tidak ada

b. Riwayat persalinan

- 1) Anak pertama lahir tahun 2013, aterm, spontan, jenis kelamin perempuan, berat badan lahir 2950 gram.
- 2) Anak kedua lahir tahun 2016, aterm, spontan, jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir 2800 gram.

c. Riwayat ginekologi

- 1) Ibu tidak pernah menderita penyakit kelamin dan neoplasma
- 2) Tidak ada riwayat infeksi alat kandungan.

d. Riwayat KB

Ibu pernah menggunakan KB jenis pil pada bulan April 2019 dan berhenti karena ibu sering lupa minum pilnya dan mengganti dengan suntikan 1 bulan (cyclofem) sejak tanggal 26 Mei 2019

C. Data Psikologis, spritual dan sosial ekonomi

1. Hubungan ibu dengan keluarga dan tetangga
tengah kesehatan sangat baik.
2. Ibu rajin beribadah kepada Allah Swt.
3. Ibu berpendapat bahwa tidak ada larangan agama untuk ber-KB yaitu menjadi akseptor KB

4. pengambilan keputusan dalam keluarga adalah suami
5. kebutuhan sehari-hari ditanggung oleh suami
6. Ibu dan suaminya bersama dalam keputusan ber-KB.

D. Pola pemenuhan kebutuhan dasar

1. Nutrisi

- a. Makan : 3x sehari dengan nasi, sayur dan lauk.
- b. Minum : 6-7 gelas sehari
- c. Nafsu makan :

2. Eliminasi

- a. BAK : 3-4 kali sehari, jernih, bau khas
- b. BAB : 1-2 kali sehari, warna kuning, konsistensi lunak

3. Istirahat

- a. Tidur siang : 1 jam sehari
- b. Tidur malam : 7-8 jam sehari

E. Pemeriksaan fisik

1. Keadaan umum ibu : baik
2. Kesadaran composmentis
3. BB sekarang : 53 kg
4. TTV dalam batas normal

Tekanan darah : 120/80 mmHg

Nadi : 82 x/m

Suhu : 36,5°C

Pernapasan : 20 x/m

5. Kepala

Inspeksi : Rambut bersih, tidak ada ketombe

Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan

6. Wajah

Inspeksi : ekspresi wajah biasa, tidak ada claasma

Palpasi : Tidak ada edema dan nyeri tekan

7. Mata

Inspeksi : conjungtiva merah muda, sklera putih, dan tidak ikterus

8. Hidung

Inspeksi : Tidak ada sekret

Palpasi : tidak ada nyeri tekan

9. Mulut dan Gigi

Inspeksi : Bibir lembab, tidak pucat, tidak ada caries, tidak ada gigi berlubang.

10. Telinga

Inspeksi : Simetris kiri dan kanan, tidak ada pengeluaran serumen

Palpasi : tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

11. Leher

Palpasi : tidak pembesaran kelenjar tiroid, kelenjar limfe dan vena jugularis.

12. Payudara

- Inspeksi : simetris kiri dan kanan, puting susu menonjol
Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan.

13. Abdomen

- Inspeksi : Tampak stria alba tidak ada bekas operasi
Palpasi : Tidak ada benjolan dan nyeri tekan

14. Genetalia

- Inspeksi : Tidak ada tanda-tanda infeksi, tidak ada pengeluaran darah dan keputihan.
Palpasi : Tidak ada nyeri tekan.

15. Ekstremitas bawah

- Inspeksi : simetris kiri dan kanan, tidak ada varises
Palpasi : tidak ada edema dan nyeri tekan.
Perkusi : Reflek patella kiri dan kanan (+)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN & ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN

Alamat: Jl. A.P. Pettarani II No. 31 Makassar, Sulawesi Selatan

Nomor : 09/05/C.4/II/VII/40/2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :

Bapak Gubernur Prov. Sulawesi Selatan
 Cq. UPT P2T BKPMD

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua sehingga dapat melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab kita, Aamiin.

Kami menyampaikan bahwa mahasiswa Akademi Kebidanan Muhammadiyah Makassar yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nurmiana R
 NIM : 16.041
 Prodi : D III Kebidanan
 Fakultas : Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penulisan Laporan Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Suntikan Cyclopem Pada Klien Dengan Sakit Kepala Di Puskesmas Mamajang Tahun 2019.

1. TIM Pembimbing Laporan Tugas Akhir

a. Irfana, SKM., M.Kes

b. Hj. St. Hadijah, S.Kep., M.Kes

2. Waktu penelitian : April s/d Juli 2019

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 07 Dzul Qa'idah 1440 H

09 Juli 2019 M

Daftar Studi,



Darwati, S.Si.T., M.Keb
 NIM : 969 216



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19702/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua Prodi Kebidanan Fak. Kedokteran & Ilmu Kesehatan UNISMUH Makassar Nomor : 09/05/C.4/II/VII/40/2019 tanggal 09 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURMIANA R
 Nomor Pokok : 16041
 Program Studi : Kebidanan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(D3)
 Alamat : Jl. AP. Pettarani II No. 31, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah, dengan judul :

" MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIKAN CYCLOPEM PADA KLIEN DENGAN SAKIT KEPALA DI PUSKESMAS MAMAJANG TAHUN 2019 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 Juli s/d 16 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 15 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua Prodi Kebidanan Fak. Kedokteran & Ilmu Kesehatan UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Bertinggal





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111

Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 17 Juli 2019

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Nomor : 070 /2413 -II/BKBP/VII/2019
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 19702/S.01/PTSP/2019 Tanggal 15 Juli 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama	: NURMIANA R
NIM / Jurusan	: 16041 / Kebidanan
Pekerjaan	: Mahasiswa (D3) / UNISMUH
Alamat	: Jl. AP. Pettarani II No. 31, Makassar
Judul	: "MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN AKSEPTOR SUNTIKAN CYCLOPEM PADA KLIEN DENGAN SAKIT KEPALA DI PUSKESMAS MAMAJANG TAHUN 2019"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli s/d 16 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN,

DANDI SYAHRUM, SE.,M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 1960517 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua Prodi Kebidanan Fak. Kedokteran & Ilmu Kesehatan UNISMUH Makassar di Makassar ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS KESEHATAN

Jl. Teduh Bersinar No. 1 Tlp. (0411) 881549, Fax (0411) 887710

MAKASSAR



Nomor : 440/255 /PSDK/VII/2019

Kepada yth,

Lampiran :

Perihal : Penelitian

Kepala Puskesmas Mamajang

Di,-

Tempat

Sehubungan surat dari badan kesatuan bangsa dan kesatuan politik, No:070/2207-II-BKB/V/2019, Tanggal 18 Juli 2019, perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa:

Nama : NURMIANA R

NIM : 16041

Jurusan : D3 Kebidanan

Institusi : UNISMUH Makassar Makassar

Judul : Manajemen asuhan kebidanan akseptor Suntikan cyclopem pada klien dengan sakit kepala di puskesmas Mamajang tahun 2019

Akan melaksanakan penelitian di wilayah kerja saudara yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli s/d 2019 s/d 16 Agustus 2019

Demikianlah disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Makassar, 22 Juli 2019
Kepala Dinas kesehatan
Kota Makassar



Dr. Hj. A. Naisyah T. Azikin, M. Kes
NIP. 19601014 198902 2 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR
PUSKESMAS MAMAJANG



Jl. Baji Minasa No. 10 Makassar
Telp. 0411-854295, email: pkm_mamajang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Nomor : 440/091/PKM.MMJ/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Syamsiah Densi. R, MARS

NIP : 196001026 198911 2 001

Jabatan : Kepala Puskesmas Mamajang

Menerangkan :

N a m a : Nurmiana R

Nim : 16.041

Program Studi : Kebidanan

Judul : Asuhan kebidanan akseptor suntiki cyclofem pada ny "N" dengan sakit kepala

Telah melaksanakan Pengambilan data di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar pada tanggal **19 Juli-22 Agustus 2019**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Februari 2020

Kepala Puskesmas Mamajang



dr. Syamsiah Densi. R, MARS Nip.
19601026 198911 2 001

LAMPIRAN IX

JADWAL PELAKSANAAN PENYUSUNAN STUDI KASUS

No	Waktu Kegiatan	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
		Tahun 2019					
1.	Pembagian Pemb. Dan Tema I						
2.	Penyusunan Proposal Studi Kasus & Konsul Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Revisi Proposal						
5.	Penyerahan Proposal						
6.	Pelaksanaan Studi Kasus (Pengurusan Izin, Pengumpulan Data)						
7.	Penyusunan Laporan Studi Kasus						
8.	Konsul Hasil Studi Kasus						
9.	Ujian Hasil Studi Kasus						
10.	Revisi & Penjilitan Studi Kasus						